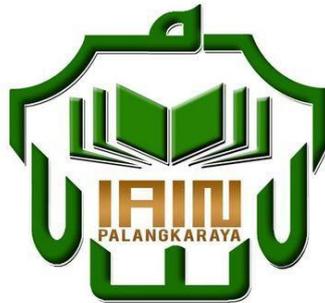


**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI
DI RA HIDAYATURRAHMAN PALANGKA RAYA**



Oleh :

NUR ANISA

NIM. 1501180002

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
TAHUN 1441 H/ 2019**

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI
DI RA HIDAYATURRAHMAN PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :
NUR ANISA
NIM : 1501180002

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
TAHUN 2019 M /1441 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Anisa

NIM : 150 118 0002

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI RA HIDAYATURRAHMAN PALANGKA RAYA”** adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi ini dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 10 Mei 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Nur Anisa
Nur Anisa

NIM. 150 0118 002

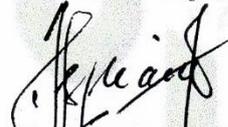
PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di RA
Hidayaturrehman Palangka Raya
Nama : Nur Anisa
NIM : 150 1180 002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang : Strata 1 (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 17 Desember 2019

Pembimbing I,



Cito Supriadi, M.Pd

NIP. 19721123 200003 1 002

Pembimbing II,

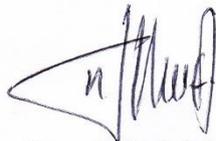


Ali Iskandar. Z, M.Pd

NIP. 19700725 200312 1 001

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd

NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA

NIP. 19720929 199803 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di
RA Hidayatullah Palangka Raya
Nama : Nur Anisa
NIM : 150 1180 002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 11 Desember 2019 M/ 14 Rabiul Akhir 1441 H

TIM PENGUJI:

1. **Sri Hidayati, MA**
(Ketua Sidang/Penguji) (.....)
2. **Dr.H. Mazrur, M.Pd**
(Penguji Utama) (.....)
3. **Gito Supriadi, M.Pd**
(Penguji) (.....)
4. **Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd**
(Sekretaris/Penguji) (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya,



Dr. H. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2001

NOTA DINAS

Palangka Raya, 10 Mei 2019

Hal: **Mohon Diujikan Skripsi**

An. **Nur Anisa**

Kepada,
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Nur Anisa**

NIM : **150 118 0002**

Judul : **PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK
USIA DINI DI RA HIDAYATURRAHMAN PALANGKA RAYA**

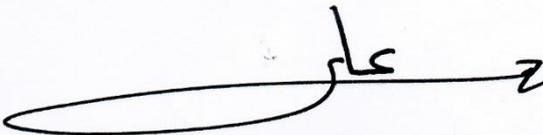
Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,


Gito Supriadi, M. Pd
NIP. 19721123 200003 1 002

Pembimbing II,


Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd
NIP. 19700725 200312 1 001

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI RA HIDAYATURRAHMAN PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Pelaksanaan Pendidikan karakter sejak usia dini penting dalam membentuk karakter anak dengan memanfaatkan masa emas pertumbuhannya. Oleh karena itu pendidik diharapkan mempunyai kemampuan dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap anak usia dini. Adapun penerapan dan perencanaan serta pelaksanaan dalam pembiasaan yang dilakukan anak tentunya tidak terlepas dari peran guru dalam mengembangkan perkembangan karakter anak. Salah satunya di sekolah RA Hidayaturrahman dapat tergambar dari kegiatan yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran diluar dan didalam kelas. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan metode pendidikan karakter anak usia dini di RA Hidayaturrahman Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, objek penelitian adalah pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini. Sedangkan subyek penelitian ini adalah guru kelompok B dan yang menjadi informan guru pendamping dan kepala sekolah. RA Hidayaturrahman Palangka Raya yang menjadi informan adalah kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini di RA Hidayaturrahman Palangka Raya terlaksana dengan baik adapun nilai karakter yang ditanamkan ada empat yaitu disiplin, tanggung jawab, peduli sosial, dan mandiri. Ketika pelaksanaan pendidikan karakter anak usia dini ada beberapa hambatan diantaranya dari orang tua dan anak. 2) Metode pelaksanaan pendidikan karakter anak usia dini di RA Hidayaturrahman terlaksana dengan baik, terdapat dua metode yang diterapkan yaitu metode pembiasaan dan metode keteladanan. Dalam metode pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini sekolah juga berupaya melakukan kerja sama dengan orang tua melalui rapat komite dan komunikasi online.

Kata Kunci : Pelaksanaan Pendidikan Karakter.

IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION IN CHILDREN OF EARLY AGE IN RA HIDAYATURRAHMAN PALANGKA RAYA

ABSTRACT

The implementation of character education from an early age is very important in shaping the character of children by utilizing the golden age of growth (golden age). The role of educators is needed in character education. The role of educators is needed in character education. Therefore educators are expected to have the ability to instill character values for early childhood. The implementation of character education in familiarizing children is certainly inseparable from the teacher's role in developing children's own character development. One of them in RA Hidayaturrahman can be drawn from the activities carried out by teachers in learning inside and outside the classroom.

The problems raised in this study are 1) How is the implementation of character education in early childhood at RA Hidayaturrahman? 2) What is the method of character education in early childhood at RA Hidayaturrahman?

This study uses a qualitative approach, the object of research is the implementation of character education in early childhood. While the subject of this study was the teacher of group B RA Hidayaturrahman Palangka Raya who became the informant was the principal.

The results of the study show that 1) The implementation of character education in early childhood at RA Hidayaturrahman Palangka Raya is well implemented while the character values instilled are four, namely discipline, responsibility, social care, and independence. When implementing character education for early childhood there are several obstacles including parents and children. 2) The methods for implementing character education for early childhood at RA Hidayaturrahman are two methods applied, namely habituation methods and exemplary methods. In the method of implementing character education in early childhood school also seeks to collaborate with parents through committee meetings and online communication.

Keywords: Character Education Implementation.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Kuasa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI”** ini dilakukan dalam rangka penyelesaian studi Program (S1) sekaligus persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di IAIN Palangka Raya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan oleh kemampuan dan pengetahuan penulis yang masih terbatas. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menerima kritikan dan saran dari berbagai pihak guna kesempurnaan tulisan ini.

Dalam hal ini penulis sudah banyak menerima bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak dalam menyelesaikan tulisan ini. Oleh karena itu dengan hati yang tulus penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Ibu Dr. Nurul Wahdah ,M.Pd, Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasyah skripsi.
3. Ibu Sri Hidayati, MA, Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya yang telah mengesahkan judul skripsi.
4. Bapak Gito Supriadi, M.Pd, Dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, dukungan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd, Dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Ibu Nova Afrianika, S.Pd Kepala RA Hidayaturrahman Palangka Raya yang telah ikut berpartisipasi membantu menyelesaikan penelitian sehingga menghasilkan karya ilmiah.
7. Bapak-bapak dan ibu dosen Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Palangka Raya yang telah memberikan bimbingan dan pengajaran selama masa perkuliahan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian bisa diselesaikan.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang bersabar dalam memberikan do'a dan perhatiannya.

Palangka Raya, Mei 2019

Penulis,

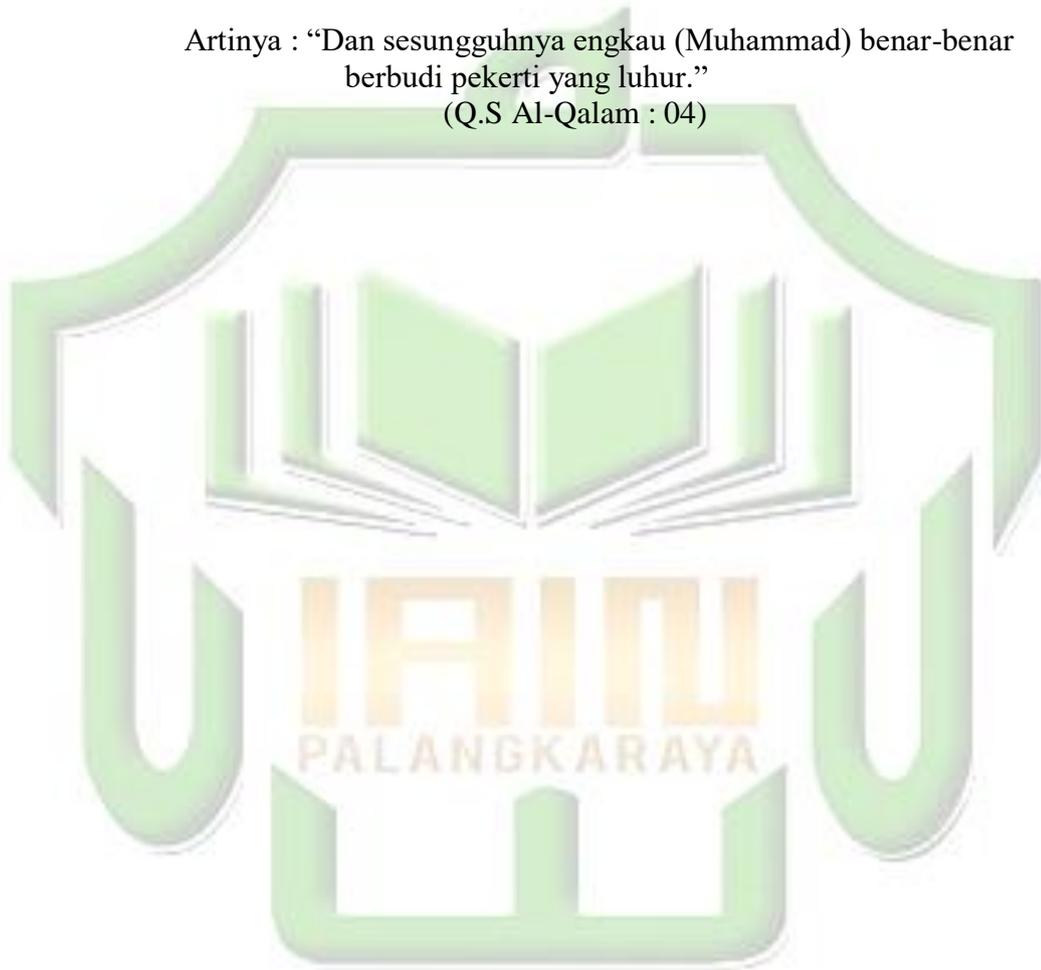
Nur Anisa

Motto

Mengenalkan dan Menanamkan Akhlaqul Karimah Sejak Usia Dini

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

Artinya : “Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur.”
(Q.S Al-Qalam : 04)



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini untuk :

Abah (Kurna Darma) dan Mama (Khalifah) yang sangat penulis cintai dan penulis sayangi, yang selalu memberikan dukungan penuh dalam segala hal serta doa yang tiada henti mereka panjatkan, terimakasih yang sedalam-dalamnya untuk orang tuaku tercinta.

Untuk seluruh keluarga besarku yang telah memberikan semangat dan dukungan tanpa batas, yang selalu memberikan motivasi serta nasihat kepadaku.

Sahabat-sahabatku (Nada, Hani, Fitri, Jumi, Ngesti, dan Hairunisa) terimakasih untuk kebersamaan, kekeluargaan dan kesolidaritan yang selama ini tercipta. Terimakasih karena telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Teman-teman Prodi PIAUD angkatan 2015 senasib, seperjuangan dan sepenanggungan, terimakasih atas gelak tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah lebih berarti.

Keluarga besar RA Hidayaturrehman Palangka Raya terimakasih telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya.....	6
C. Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Definisi Operasional.....	10
H. Sistematika penulisan.....	11
BAB II TELAAH TEORI	13
A. Deskripsi Teoritik.....	13
1. Pengertian Pelaksanaan	13
2. Pengertian Pendidikan Karakter	13
3. 3. Macam-macam Karakter	17

4. 4. Metode Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini.....	26
5. 5. Pengertian Anak Usia Dini	33
6. 6. Karakteristik Anak Usia Dini	34
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif	41
B. Waktu dan Tempat Penelitian	41
C. Sumber Data Penelitian	42
D. Subjek Penelitian.....	43
E. Instrumen Penelitian.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Teknik Pengabsahan Data	46
H. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV PEMAPARAN DATA	50
A. Pelaksanaan Karakter Anak Usia Dini di RA Hidayatullah	50
B. Metode Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini di RA Hidayatullah.....	62
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	71
A. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di RA Hidayatullah Palangka Raya	71
B. Metode Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini di RA Hidayatullah.....	82

BAB VI PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran-saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (UU No 20 Tahun 2003)

Pendidikan Anak Usia Dini pada dasarnya jenjang pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0-6 tahun agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki tahap pendidikan selanjutnya, sebagaimana dalam UU No 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (UU No 20 Tahun 2003)

Menindaklanjuti UU No 20 Tahun 2003 maka upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kesiapan yang dilakukan memasuki pendidikan lanjutan tentunya memerlukan lembaga khusus selain lingkungan keluarga yang berfungsi untuk mengelola, mengatur, menstimulasi

dan memantau tumbuh kembang anak sehingga seluruh aspek perkembangan anak agar dapat berkembang sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Dalam hal ini pemerintah melalui Undang-Undang NO 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini dilaksanakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA), jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat, jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Jalur Pendidikan Usia dini utamanya di Taman Kanak-kanak merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi dan kepribadian yang dimiliki oleh anak. Upaya pengembangan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui pendidikan karakter dalam pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja tetapi juga kesiapan mental, sosial dan emosional. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan.

Pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini dapat dituangkan dalam program tahunan, semester, mingguan dan program harian yang terintegrasi pada enam aspek perkembangan yaitu tentang kepribadian anak, kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab sehingga anak siap mengikuti pada jenjang pendidikan selanjutnya dan masa dewasanya. Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan bagi anak usia dini yang berada pada jalur

formal yang tentunya harus mampu mempertahankan citra dan kualitas pembelajaran sehingga masyarakat tetap mengakui mutu dan proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Salah satunya yaitu menyiapkan anak didik yang berkarakter.

Menurut Sri Judiani dalam Fadillah (2016:23) menyebutkan bahwa pendidikan karakter ialah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter kepada peserta sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya. Menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Pokok utama pendidikan karakter ialah suatu bentuk pengarahan dan bimbingan supaya seseorang mempunyai tingkah laku yang baik sesuai dengan nilai-nilai moralitas keberagamaan. Dengan pendidikan karakter ini diharapkan akan dapat menciptakan generasi-generasi yang berkepribadian baik dan menjunjung asas kebajikan dan kebenaran disetiap langkah kehidupan. Penanaman pendidikan karakter sejak dini akan menjadikan anak lebih tangguh, kreatif, mandiri, dan bertanggung, serta memiliki kepribadian maupun akhlak yang baik

Peran Guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada anak sejak dini sedini mungkin, sebab pada masa itulah anak dapat belajar dengan optimal. Apa yang anak lihat rasakan dan lakukan akan menjadi langkah awal penentu keberhasilan di waktu dewasa. Anak yang sejak awal sudah ditanamkan pendidikan karakter, ia akan tumbuh dan berkembang dengan optimal sebagaimana potensi yang dimilikinya. Pendidikan karakter dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, bersemayam nilai-nilai akhlak yang agung dan mulia. Al Qur'an surat Al-Ahzab: 21 menyatakan

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan karakter dalam Al-Qur'an, telah ada sejak zaman Rasul, sebab tidak diragukan lagi bahwa semua yang ada dalam diri Rasulullah SAW merupakan pencapaian karakter yang agung, tidak hanya bagi umat Islam tetapi juga bagi umat manusia di seluruh dunia. Dengan demikian, semakin jelas bahwa pendidikan cara Rasulullah SAW adalah dengan pelaksanaan pendidikan karakter yang paling tepat bagi anak didik.

Besarnya peran guru dalam pembelajaran akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak, baik perkembangan intelegensi, sikap maupun keterampilan anak sejak anak datang hingga pulang, begitu besar perhatian guru terhadap setiap perkembangan anak menggambarkan peran penting seorang guru pada lembaga PAUD. Sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak, salah satu lembaga tempat mengembangkan karakter anak.

RA Hidayaturrehman merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berdiri pada tahun 2013, sejak awal berdirinya hingga sekarang RA Hidayaturrehman selalu berinovasi dalam hal perkembangan karakter. Dalam pengelolaan pembelajaran RA Hidayaturrehman mengacu kepada pembelajaran kurikulum 2013 mulai dari program perencanaan,

pelaksanaan hingga evaluasi. Begitu juga pencapaian pembelajaran yang harus dicapai oleh anak mengacu pada tingkat pencapaian perkembangan anak.

Pelaksanaan pendidikan karakter pada anak di RA Hidayaturrahman tidak terlepas dari adanya perencanaan dan pengembangan pembelajaran, di antaranya pembiasaan penanaman karakter anak ketika datang pagi ke sekolah disambut guru kemudian bersalaman dan anak sudah terbiasa datang menaruh tas dikelas, lalu ketika lonceng berbunyi anak langsung baris mengikuti kegiatan senam pagi. Penerapan dan perencanaan serta pelaksanaan dalam pembiasaan yang dilakukan anak tentunya tidak terlepas dari peran guru dalam mengembangkan perkembangan karakter anak. Komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan, dirinya sendiri, sesama, lingkungan, bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di lokasi penelitian menunjukkan bahwa guru di RA Hidayaturrahman dapat tergambar dari kegiatan yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran di luar dan di dalam kelas. Guru menggunakan beberapa cara untuk mengembangkan karakter anak misalnya dengan berbagai kegiatan bermain sambil belajar menyusun angka dan balok secara berurutan di dalam kelas melatih anak dalam mengembangkan emosi dan sikap sabar setelah kegiatan anak mengembalikan barang pada tempatnya itu salah satunya tidak terlatih jika tidak sudah menjadi kebiasaan anak, serta membantu guru membereskan mainan ketika selesai bermain. Namun tidaklah

secepat itu anak perlu proses dan tahap tahap tertentu dilakukan guru RA Hidayaturrehman secara bertahap dan perlahan namun berkelanjutan dilakukan. Hal yang demikian tentunya tidak terlepas dari peran guru yang dapat menciptakan suasana dan pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, sehingga stimulasi yang diberikan guru lumayan dapat direspon dengan baik oleh anak.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut belum diketahui secara rinci bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter anak usia dini di RA Hidayaturrehman Palangka Raya dan metode apa yang digunakan dalam penanaman karakter pada anak usia dini di RA Hidayaturrehman Palangka Raya, sehingga hal ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dengan berjudul **“PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI RA HIDAYATURRAHMAN PALANGKA RAYA”**

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Pertama, Jurnal ditulis oleh Sudaryanti berjudul “Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini” dalam jurnal ini dijelaskan bahwa Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi membantu anak-anak merasakan nilai-nilai yang baik, mau dan mampu melakukannya. Pembentukan karakter pribadi anak (character building) sebaiknya dimulai dalam keluarga karena interaksi pertama anak terjadi dalam lingkungan keluarga. Pendidikan karakter sebaiknya di terapkan sejak anak usia dini karena pada usia dini karena sangat menentukan kemampuan

anak dalam mengembangkan potensinya. Pendidikan karakter pada anak usia dini dapat mengantarkan anak pada matang dalam mengolah emosi. Kecerdasan emosi adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak usia dini dalam menyongsong masa depan yang penuh dengan tantangan, baik secara akademis maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. (Jurnal Pendidikan Anak, Vol 1 No 1 2012)

Kedua, Jurnal ditulis oleh Vivit Risnawati yang berjudul “Optimalisasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Sentra Main Peran Taman Kanak- Kanak“ hasil penelitian ini menggambarkan bahwa masih kurangnya pengenalan nilai-nilai pendidikan karakter dan masih belum optimalnya pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini, inilah yang elatar belakang penelitian ini. Salah satu upaya untuk mengoptimalkan pendidikan karakter anak usia dini, melalui bermain peran. Bertujuan untuk mengoptimalkan pendidikan karakter anak usia dini melalui sentra main peran. Jenis penelitian tindakan kelas dengan subjek 10 anak. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Dapat disimpulkan bahwa dari siklus I ke siklus II nilai-nilai karakter anak mengalami peningkatan yang cukup berat. Hal ini membuktikan bahwa melalui sentra bermain peran pendidikan karakter anak di Taman Kanak-kanak Citra Al-Madina Padang, menjadi meningkat.(Jurnal Pesona PAUD Vol.1 No.1.2012)

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Thooyibah dengan judul“ Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di TK Pertiwi II Gagak Sipat Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017” Hasil Penelitian dapat

disimpulkan bahwa TK Pertiwi II Gagak sipat Ngemplak Boyolali sangat memperhatikan pendidikan karakter untuk anak Implementasi pendidikan karakter anak usia dini (5-6tahun) di Tk Pertiwi II Gagak Sipat dalam menerapkan pendidikan karakter menggunakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus, mulai peserta didik masuk gerbang dengan berjabat tangan serta mengucapkan salam kepada pendidik sampai penjemputan peserta didik oleh orang tua. Adapun jenis kegiatan dalam implementasi pendidikan karakternya yaitu upacara bendera, penyambutan kehadiran anak, penataan alat permainan didalam kelas, cuci tangan, makan bersama dan penjemputan. (Thoyyibah: xi, 2017).

Penelitian-penelitian sebelumnya dikemukakan diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama sama meneliti tentang pendidikan karakter pada anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan peserta didik melalui kemandirian, kedisiplinan, secara terus menerus mulai peserta didik masuk gerbang dengan berjabat tangan serta mengucapkan salam kepada pendidik sedangkan perbedaannya dengan penelitian sebelumnya dari segi metode penanaman karakternya melalui lingkungan keluarga dan menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bercerita, dan metode karyawisata.

C. Fokus Penelitian

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di RA Hidayaturrehman Palangka Raya

2. Metode Pelaksanaan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di RA Hidayaturrehman Palangka Raya

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter anak usia dini di RA Hidayaturrehman Palangka Raya?
2. Bagaimana metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini di RA Hidayaturrehman Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter anak usia dini di RA Hidayaturrehman Palangka Raya
2. Untuk mendeskripsikan metode pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini di RA Hidayaturrehman Palangka Raya

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Untuk mengembangkan wawasan bagi semua pihak yang mempunyai peran dalam pendidikan anak usia dini, dalam perkembangan karakter anak khususnya bagi guru Raudhatul Athfal dan Taman Kanak-Kanak.
 - b. Sebagai sumbangan wacana baru terhadap perkembangan keilmuan, dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya mengenai sistem pembelajaran di bidang pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga mampu memberikan acuan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua pihak baik rumah tangga dan keluarga, sekolah dan lingkungan sekolah, masyarakat luas.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan dalam mengembangkan Perkembangan Karakter Anak Usia Dini.
- c. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat berguna untuk mahasiswa yang sedang meneliti pada kajian yang relevan untuk dijadikan acuan dalam menggali data tentang upaya guru dalam menanamkan karakter pada anak usia dini di RA Hidayaturrahman

G. Definisi Operasional

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter ialah suatu bentuk pengarahan dan bimbingan supaya seseorang mempunyai tingkah laku yang baik sesuai dengan nilai-nilai moralitas keberagaman. Dengan pendidikan karakter ini diharapkan akan dapat menciptakan generasi-generasi yang berkepribadian baik dan menjunjung asas-asas kebajikan dan kebenaran di setiap langkah kehidupan.

2. Metode Pendidikan Karakter

Metode Pendidikan Karakter dalam penelitian ini adalah metode-metode apa saja yang digunakan oleh guru dalam

menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini di RA Hidayatullah Palangka Raya.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan karya ilmiah harus bersifat sistematis, di dalam penulisan skripsi ini harus dibangun secara berkesinambungan. Untuk mempermudah maka penulis membuat rancangan penulisan yang terdiri dari enam bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, hasil penelitian sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

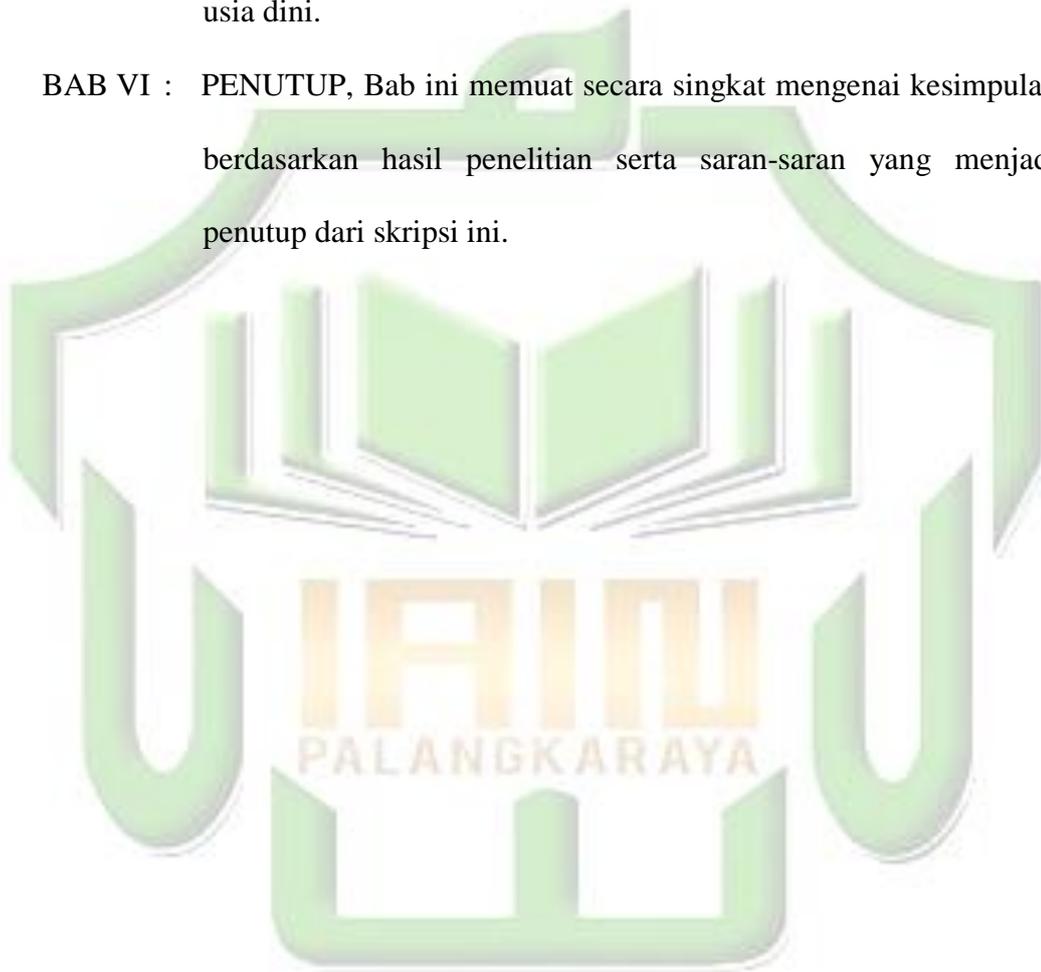
BAB II : TELAAH TEORI, Bab ini memaparkan tentang deskripsi teoritik yang meliputi: pengertian pelaksanaan, pengertian pendidikan karakter, macam-macam karakter, metode penanaman karakter pada anak usia dini, ruang lingkup anak usia dini, pengertian anak usia dini, karakteristik anak usia dini, disertai dengan kerangka pikir dan pertanyaan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN, Bab ini membahas mengenai alasan menggunakan metode penelitian kualitatif, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : PEMAPARAN DATA, Bab ini membahas tentang temuan penelitian yang terdapat di tempat penelitian serta membahas hasil dari penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN, Bab ini menguraikan pembahasan dari hasil penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini.

BAB VI : PENUTUP, Bab ini memuat secara singkat mengenai kesimpulan berdasarkan hasil penelitian serta saran-saran yang menjadi penutup dari skripsi ini.



BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pelaksanaan

Pengertian Pelaksanaan Menurut Westra adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya. Menurut Bintoro Tjokroadjmujoyo, pengertian Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek. Siagian S.P mengemukakan bahwa Pengertian Pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. (Rahardjo Adisasmita, 2011,)

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Istilah *pendidikan karakter* muncul kepermukaan pad akhir-akhir ini, setelah teradi degradasi moral yang melanda bangsa Indonesia. Meskipun kalau ditelusuri lebih jauh, sebenarnya pendidikan karakter ini

sudah ada sejak dahulu. Dimulai pada saat Presiden RI Susilo Bambang Yudhyono mengeluarkan kata-kata karakter dalam pidatonya. Bermula dari sinilah, akhirnya Kemendiknas membuat kebijakan baru, yaitu memasukkan nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam setiap pembelajaran disekolah. Meskipun hal ini sedikit ada pro dan kontra, pemerintah tetap mengamininya. Tentu yang demikian tidak maksud apa-apa, tetapi demi kemajuan dan kebaikan bangsa kita tercinta Indonesia.(Raharjo, 2011: 21)

Pendidikan karakter, terambil dari dua suku kata yang berbeda, yaitu *pendidikan* dan *karakter* kedua kata ini mempunyai makna sendiri-sendiri. *Pendidikan* lebih merujuk pada kata kerja, sedangkan *karakter* lebih pada sifatnya. Artinya, melalui proses, pendidikan tersebut, nantinya dapat dihasilkan sebuah karakter yang baik. Lebih jelasnya mari kita definisikan satu persatu.

Pendidikan sendiri merupakan terjemahan dari *education* yang kata dasarnya *educate* atau bahasa Latinnya *educare*. *Educare* berarti mengembangkan dari dalam; mendidik; melaksanakan hukum kegunaan. Ada pula yang mengatakan bahwa kata *education* berasal dari bahasa latin *educare* yang memiliki konotasi melatih atau menjinakkan (seperti dalam konteks manusia melatih hewan-hewan yang liar menjadi semakin jinak sehingga bisa ditenakkan), dan menyuburkan (membuat tanah lebih menghasilkan banyak buah berlimpah karena tanahnya telah digarap dan diolah). Menurut konsep ini pendidikan merupakan sebuah

proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata atau liar menjadi semakin tertata, semacam proses penciptaan sebuah kultur dan tata keteraturan dalam diri sendiri maupun diri orang lain. (Fadlillah, 2006: 22)

Dalam pengertian tersebut, pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai transfer pengetahuan. Pendidikan berarti proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia, seperti kemampuan akademis, relasional, bakat-bakat, talenta, kemampuan fisik, dan daya-daya seni. Berbeda dengan pendapat diatas, pendapat lain mengemukakan bahwa dalam bahasa Yunani, istilah pendidikan merupakan terjemahan dari kata pedagogik yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Sementara orang yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *paedagogos*. Istilah ini diambil dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin). Oleh karenanya, menurut pendapat ini pendidikan diartikan sebagai suatu bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakatnya.

Meskipun dari segi istilah memiliki perbedaan-perbedaan dalam memaknai pendidikan, pada prinsipnya sama, yaitu bagaimana seorang dewasa memberikan bimbingan, pengarahan, atau yang lainnya sehingga menjadikan seseorang menjadi dewasa dan bisa dikendalikan. Dewasa di

sini bukan diartikan dari segi fisik, melainkan lebih pada kematangan mental atau daya berpikirnya. Dapat dipahami bahwa pendidikan adalah suatu bentuk pembimbingan dan pengembangan potensi peserta didik supaya terarah dengan baik dan mampu tertanam menjadi kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara etimologi istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu karasso yang berarti cetak biru, format dasar, dan sidik seperti dalam sidik jari. Dalam hal ini, karakter diartikan sebagai sesuatu yang tidak dapat dikuasai oleh intervensi manusiawi, seperti ganasnya laut dengan gelombang pasang dan angin yang menyertainya. Orang yang memiliki karakter kuat adalah mereka yang tidak mau dikuasai oleh sekumpulan realitas yang telah ada begitu saja dari sananya. Sementara orang yang memiliki karakter lemah ialah orang yang tunduk pada sekumpulan kondisi yang telah diberikan kepadanya tanpa dapat menguasainya. Sementara menurut Kamus Bahasa Indonesia Karakter dapat diartikan sebagai watak, tabiat, pembawaan, dan kebiasaan. Kesemuanya itu erat kaitannya dengan segala bentuk tingkah laku seorang dalam kehidupan kesehariannya. (Fadlillah, 2006: 23)

Pendidikan karakter ialah suatu bentuk pengarahan dan bimbingan supaya seseorang yang mempunyai tingkah laku yang baik sesuai dengan nilai-nilai moralitas dan keberagaman. (Fadlillah, 2006: 23)

Berdasarkan pandangan dari buku Muhammad Fadlillah macam-macam karakter terbagi beberapa yaitu :

3. Macam-Macam Karakter

a. Religius

Religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sikap Religius ini dapat ditanamkan kepada anak usia dini dengan memberikan berbagai kegiatan keagamaan untuk anak. Misalnya mengajarkan anak melaksanakan shalat secara bersama – sama, melatih anak berdoa sebelum makan, dan menanamkan sikap saling menghormati terhadap teman sebaya, bila serangkaian kegiatan diatas dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan, niscaya nilai-nilai religiusitas akan tertanam pada diri anak dan nantinya akan menjadi karakter dalam kehidupannya. (Fadlillah, 2006: 190)

b. Jujur

Menurut Fadlillah dalam buku Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (2006: 191) jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Jujur bagi anak-anak merupakan hal yang abstrak. Artinya, anak belum dapat mengerti secara jelas apa itu jujur. Oleh karenanya, sikap jujur ini hanya dapat

dikenalkan dan ditanamkan kepada anak-anak melalui perbuatan yang nyata. Dalam konteks ini, ketika orang tua maupun pendidik berkata atau berjanji sesuatu harus ditepati. Jangan sekali-kali apa yang diucapkan tidak dilaksanakan sehingga membuat anak menjadi tidak percaya pada apa yang kita ucapkan. Pendidik dapat melatih anak berperilaku jujur dengan cara bermain jual-beli atau bisa juga orang tua menyuruh sang anak membelikan barang disuatu toko dengan diberi uang lebih. Kemudian sang anak diperintahkan untuk menyerahkan uang kembalian dari toko yang masih sisa. Apabila anak dibiasakan seperti ini, lama kelamaan anak akan menjadi terbiasa. Banyak cara yang dapat digunakan untuk menanamkan kejujuran kepada anak, namun yang paling efektif ialah dengan memberikan keteladanan secara langsung kepada anak. (Fadlillah, 2006 : 190-191.)

c. Disiplin

Disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak disekolah maupun dirumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Peraturan dibuat fleksibel, tetapi tegas. Dengan kata lain peraturan dibuat menyesuaikan dengan kondisi perkembangan anak, serta dilaksanakan dengan penuh ketegasan. Peraturan untuk menanamkan kedisiplinan dapat dilakukan mulai dari hal-hal yang sederhana, seperti menempatkan sepatu pada tempatnya.

Ketika makan, minum, mandi, atau yang lainnya, anak dianjurkan berdoa terlebih dahulu. Peraturan-peraturan sederhana ini, bila dibiasakan terus menerus kepada anak secara tidak langsung akan menjadikan anak disiplin dalam berbuat dan melakukan segala aktivitas. (Fadlillah, 2006 : 191-192.)

d. Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Kebanyakan dari anak-anak sekarang menginginkan sesuatu yang praktis dan tidak mau bersusah payah atau berusaha sendiri, sikap seperti ini akan mendorong munculnya sifat-sifat ketergantungan pada orang lain bila tidak segera diatasi. Untuk itu penting kiranya mengenalkan anak untuk bekerja keras sejak dini. Sifat-sifat kerja keras seperti ini sedikit demi sedikit harus mulai diperkenalkan kepada anak-anak pada pendidikan anak usia dini. Misalnya, dengan memberikan tugas-tugas yang sifatnya menantang bagi anak-anak sehingga untuk dapat menyelesaikan tugas tersebut anak membutuhkan kerja keras, baik itu bersifat individual maupun kelompok. (Fadlillah, 2006 : 190-191.)

e. Kreatif

Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk membuat anak menjadi

kreatif. Diantaranya dengan memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk berekspresi sesuai dengan keinginannya. Namun, tetap harus dipantau dan dibimbing dengan baik. Melatih kreativitas anak dapat dilakukan melalui kegiatan alam maupun kegiatan buatan manusia. Kegiatan alam maksudnya dalam mengembangkan kreativitas anak, media yang digunakan adalah dengan menggunakan bahan alam yang tersedia, seperti tanah liat, pasir, dan daun-daunan. Bahan alam ini kemudian dibuat suatu benda sesuai dengan keinginan dan imajinasi anak. Sementara dari bahan buatan ialah guru maupun orang tua dapat mengajak anak untuk membuat mainan dari bahan-bahan bekas seperti botol, minuman, kardus, dan kertas. Dalam konteks ini, anak diberikan kebebasan membuatnya dan biarkan ia mengeluarkan segenap kemampuannya. Apapun hasilnya, beri ia apresiasi atau penghargaan, supaya anak merasa senang dan lebih termotivasi lagi dalam beraktivitas. (Fadlillah, 2006 : 194-195.)

f. Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Dengan mempunyai sifat mandiri anak, anak tidak akan mudah bergantung kepada orang lain. Upaya mengembangkan kemandirian anak ialah dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar makan sendiri, mandi sendiri, membuat minum sendiri, mencuci baju sendiri dan memakai baju sendiri. Apabila anak kurang sesuai kita

arahkan dan bimbing dengan baiki supaya anak bisa melakukannya lebih baik lagi. Inilah yang seharusnya diperhatikan oleh setiap orang tua dan pendidik dalam mengembangkan segala kemandirian anak. (Fadlillah, 2006 : 196.)

g. Rasa Ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, didengar. Salah satu karakter dasar anak usia dini ialah mempunyai sifat rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Anak-anak seperti ini biasanya akan selalu bertanya tanpa henti. Setiap melihat sesuatu yang selalu menarik dan unik baginya, ia akan bertanya dan terus bertanya dan terus bertanya. Bahkan tidak jarang orang tua atau pendidik yang merasa kesal dan malas-malasan untuk meladei berbagai pertanyaan dari seorang anak. (Fadlillah, 2006 : 190-191.)

h. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. (Fadlillah, 2006: 198-199)

i. Menghargai Prestasi

Setiap anak pasti mempunyai suatu karya yang patut untuk dihargai. Bagaimanapun bentuk karya yang dihasilkan tersebut, selayaknya diberikan pujian atau penghargaan yang sama. Jangan

sampai karya anak disalahkan atau diejek karena hasilnya kurang baik. Bila karya anak sering disalahkan dan diejek, itu akan dapat menjatuhkan harga diri anak sehingga anak merasa trauma dan malas untuk melakukannya kembali. Dengan memberikan penghargaan terhadap hasil karya anak, tentu akan lebih disukai anak-anak dan secara tidak langsung akan membangkitkan motivasi dan semangat anak-anak untuk terus belajar dan membuat suatu karya yang lebih baik lagi. Untuk itu pentingnya penghargaan bagi anak-anak, terutama yang memiliki prestasi di bidang atau keahlian masing-masing.

Penghargaan tidak harus berwujud materi, tetapi dapat berupa pujian, sanjungan, atau bahkan mimik wajah yang menunjukkan kegembiraan melihat hasil karya anak penting. Sebab masa anak merupakan masa yang ingin selalu dipuji dan diperhatikan. Maka, sungguh disayangkan bila ada orang tua atau pendidik yang menyalahkan dan mengatakan bodoh terhadap anak didiknya. Semua anak itu berkembang berdasarkan tingkatan usia dan karakteristik anak. Kemudian, yang perlu dipahami lagi bahwa persepsi anak berbeda dengan persepsi orang dewasa. Untuk itu berilah penghargaan yang setinggi-tinggi terhadap setiap prestasi yang telah dihasilkan oleh anak-anak, supaya anak lebih termotivasi. (Fadlillah, 2006 : 190-191)

j. Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat atau komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Persahabatan dan komunikasi sangat erat kaitannya. Sahabat dan komunikasi bagi anak-anak sangat berguna bagi perkembangan selanjutnya. Anak mempunyai banyak teman, akan lebih mempunyai keberanian dan mental yang kuat. Maka sungguh tidak masuk akal, seandainya ada orang tua maupun pendidik yang melarang anak-anaknya bersahabat dengan orang lain. Dalam tujuan melatih anak-anak bersahabat dan berkomunikasi ialah dengan cara mengadakan kegiatan bermain secara berkelompok. Melalui kegiatan ini anak akan belajar mengenal dan saling berkomunikasi satu dengan yang lain. Kegiatan semacam ini lah yang nantinya akan mengakrabkan anak sehingga diantara mereka akan tercipta suasana saling melindungi, menyayangi, dan mengasihi. (Fadlillah, 2006 : 200-201.)

k. Cinta Damai

Cinta damai ialah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Cinta damai merupakan sikap yang patut untuk dilestarikan kepada anak-anak kita. Sejak kecil sikap cinta damai sudah harus mulai dipupuk. Dengan kata lain orang tua maupun pendidik harus mengajarkan anak tentang sikap cinta damai. Sikap cinta damai ini dapat dilakukan dengan selalu melatih anak untuk mengucapkan

maaf bila melakukan kesalahan, memohon izin bila akan melakukan sesuatu yang melibatkan orang, dan meminta tolong bila membutuhkan bantuan orang lain. Ketika ucapan tersebut –maaf, izin, dan hendaknya dibiasakan dan dicontohkan oleh orang tua maupun pendidik. Jika ada anak yang saling bertengkar atau berkelahi, orang tua harus mengajarkan untuk meminta maaf, bukan malah membantu anaknya ikut memaki-maki orang lain yang menjadi lawan bertengkar sang anak. Seandainya orang tua ikut marah-marah dan mencaci maki, sudah pasti anak akan mengikutinya sehingga anak tidak merasa bersalah, tetapi malah sombong dan meanggap apa yang dilakukannya benar. (Fadlillah, 2006: 201-202)

1. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Melalui pendidikan karakter anak usia dini diharapkan dapat mampu membangkitkan dan mewujudkan kepedulian lingkungan. Caranya ialah mengenalkan anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan. Pembelajarannya dapat dilakukan dengan mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, menyayangi tumbuh-tumbuhan, dan selalu menjaga kebersihan ditempat manapun berada. Pembelajaran seperti ini harus dimulai sejak dini, agar kelak menjadi terbiasa. Orangtua maupun pendidik

dapat memberikan teladan kepada anak-anak. Misalnya ,ketika melihat sampah langsung diambil dan dimasukkan ditempat sampah, menanam dan menyirami pepohonan, serta selalu menjaga kebersihan kelas maupun perkarangan sekolah maupun rumah. (Fadlillah, 2006 : 203-204.)

m. Peduli sosial

Peduli yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Seorang anak nantinya tidak akan terlepas dari masyarakat dan bantuan orang lain. Oleh karenanya anak harus mulai dibiasakan bersikap sosial yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain. Hal ini sangat penting bagi anak, sebab anak merupakan makhluk sosial yang secara langsung maupun tidak langsung akan saling membutuhkan bantuan orang lain. Manakala anak tidak mempunyai kepedulian sosial kepada orang lain, ia pun tidak akan dipedulikan oleh orang lain. Untuk itu, sikap peduli sosial harus menjadi bagian terpenting dalam upaya menanamkan pendidikan karakter bagi anak. Cara penanaman pendidikan karakter ini dapat dilakukan dengan mengajak anak-anak ketempat panti asuhan guna melihat keadaan anak-anak panti, sekaligus berbagi terhadap mereka. Pengamalan secara langsung seperti ini akan jauh lebih efektif dibandingkan hanya sekadar dijelaskan didepan kelas. Hal ini akan mendorong anak untuk peduli sosial dan menghargai satu sama lain. (Fadlillah, 2006: 204)

n. **Tanggung Jawab**

Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya). Negara dan Allah Yang Maha Esa. Upaya yang dapat dilakukan dalam menanamkan sikap tanggung jawab, yaitu dengan mengajak untuk selalu membereskan mainannya setelah bermain dan mengembalikannya ditempat semula. Contoh lain ialah setelah tidur anak dibimbing untuk membereskan dan menata tempat tidurnya sebelum keluar dari kamar tidur. Cara-cara ini dimasukkan supaya dapat berjalan dengan lancar dan anakpun merasa senang ialah dengan memberikan penghargaan (reward) bagi anak yang dapat menata mainannya maupun memberes tempat tidurnya dengan rapi . Pembelajaran yang demikian ini yang akan mampu melatih anak untuk bersikap tanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukannya. (Fadlillah: 2012. 205.)

4. Metode Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini

Berdasarkan pandangan dari buku Muhammad Fadlillah macam-- macam karakter terbagi beberapa yaitu :

a. **Metode Keteladanan**

Metode keteladanan adalah metode inlufitif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak, sebab pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak. Metode ini sesuai digunakan untuk

menanamkan nilai-nilai moral dan sosial anak. Metode keteladanan yang digunakan dalam proses pembelajaran disekolah, secara tidak langsung lebih mengarah pada kompetensi dari pengajar itu sendiri. Sebab dengan contoh keteladanan yang baik, otomatis anak akan mengikuti gerak-gerik setiap hal yang dilakukan dan dicontohkan oleh guru. Apa yang dia lihat, dengar, dan rasakan, akan masuk dalam memori anak kemudian akan dilaksanakan dan dikembangkan kembali oleh anak. Beberapa cara dapat dilakukan dalam memberikan keteladanan.

Konsep keteladanan adalah memberikan contoh langsung tanpa banyak keterangan. Contohkan Shalat tepat waktunya, berperilaku jujur dan sebagainya. Kompetensi kepribadian guru yang baik, juga diperlukan dalam memberikan contoh keteladanan yang baik pada anak usia dini Seorang guru yang mempunyai keteladanan yang baik secara langsung dalam pribadinya akan memberikan contoh yang baik pula kepada anak, yang disesuaikan dengan ini lingkungan sekitar. Dalam penerapan metode keteladanan disekolah, ada beberapa hal yang dapat digunakan ialah :

- 1) Memberikan keteladanan dengan cara apa yang dilihat anak, oleh karena dalam konteks ini adalah pendidikan di RA/TK hendaknya guru-guru bisa menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya. Misalnya guru mengajarkan kesabaran pada anak didik maka dalam keseharian terutama saat berinteraksi dengan

anak-anak guru bisa menunjukkan sikap yang sabar, tidak cemberut, apalagi gampang marah dengan anak didik, dan sebagainya.

- 2) Metode keteladanan bisa dilakukan dalam proses pembelajaran dikelas melalui kisah-kisah para Nabi dan kisah-kisah lainnya berisi keteladanan akhlak. Lewat bercerita anak akan dapat belajar tanpa mereka digurui dan biasanya anak akan senang (Fadlillah, 2006 : 167-172.)

Perilaku keseharian orang tua yang disaksikan dan dirasakan anak termasuk hal yang memiliki bekas dan pengaruh tersendiri di dalam jiwa dan kepribadian anak. Dari interaksi sehari-hari, antara orang tua dan anak itulah terjadi proses peneladanan (modelling). Tanpa adanya keteladanan yang baik dari orang tua, akan cukup sulit menanamkan nilai-nilai pendidikan dan memberikan pesan-pesan kebijakan. Menurut Nasih Ulwan, bahwa memberikan teladan yang baik dalam pandangan islam merupakan metode yang dapat membekas pada anak didik. Ketika anak menemukan pada diri kedua orang tua dan pendidikannya suatu teladan yang baik dalam segala hal, ia akan meneguk prinsip-prinsip kebaikan yang membekas dalam jiwanya. Begitu pentingnya metode penanaman keteladanan pada diri anak maka para orang tua atau pendidik harus mau dan mampu mempraktikkan metode keteladanan dengan cara menjadi dan memberi teladan.

b. Metode Pembiasaan

Metode Pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama islam. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Apabila guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu sudah dapat diartikan sebagai usaha pembiasaan. Bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, guru mengingatkan agar bila masuk ruangan hendaknya mengucapkan salam , ini juga satu cara membiasakan anak sejak dini.

Taraf pembiasaan ini berlangsung sejak masa vital dan kanak-kanak pembentukan ini barulah berupa pembiasaan hidup teratur dan dasar-dasar kebersihan. Pada masa selanjutnya (masa sekolah) dapat dimulai pembiasaan berpuasa dan shalat lima waktu. Menurut Yusuf Muhammad sebagaimana dikutip oleh Mukodi dalam bukunya Pendidikan Islam Terpadu (Reformulasi Pendidikan di Era Global), terkait dengan pembentukan pembiasaan diri pada anak.

Hendaknya anak dibiasakan dengan etika umum yang harus dilakukan dalam pergaulannya sehari-hari, sebagai berikut :

- 1) Dibiasakan mengambil dan memberi makan serta minum dengan tangan kanan, jika makan dengan tangan kiri, diperingatkan dan dipindahkan makannya ke tangan kanannya secara halus.

- 2) Dibiasakan mendahulukan anggota badan sebelah kanan dalam berpakaian. Ketika mengenakan kain, baju, atau lainnya memulai dari kanan, dan ketika melepas pakaiannya memulai dari kanan ke kiri.
- 3) Dilarang tidur tengkurap dan dibiasakan tidur dengan miring ke kanan.
- 4) Dihindarkan tidak memakai pakaian atau celana yang pendek, agar anak tumbuh dengan kesadaran menutup aurat dan malu membukanya.
- 5) Dicegah menggigit jari dan menggigit kukunya.
- 6) Dibiasakan sederhana dalam makan dan minum, dijauhkan dari sikap rakus.
- 7) Dilarang bermain dengan hidungnya.
- 8) Dibiasakan membaca basmalah ketika hendak makan atau minum.
- 9) Dibiasakan untuk mengambil makanan yang terdekat dan tidak memulai makan sebelum orang lain.
- 10) Tidak memandang dengan tajam kepada makanan yang ada, tidak menginginkan yang tidak ada.
- 11) Dibiasakan berterima kasih jika mendapat suatu kebaikan sekalipun hanya sedikit.(Fadlillah, 2006 : 175-176.)

Melakukan kebiasaan-kebiasaan secara rutinitas, anak usia dini dapat dilakukan melalui kebiasaan-kebiasaan tersebut dengan

sendirinya tanpa diperintah. Anak didik akan melakukan rutinitas tersebut dengan sendirinya tanpa diperintah. Anak didik akan melakukan rutinitas tersebut dengan sadar tanpa paksaan, karena anak telah terbiasa melakukan rutinitas setiap harinya. Metode pembiasaan sangat penting untuk mendidik anak usia dini. Dengan pembiasaan secara langsung anak telah diajarkan disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan sesuatu kegiatan.

c. Metode Bercerita

Cerita adalah salah satu cara untuk menarik perhatian anak. Metode bercerita adalah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik. Beberapa manfaat metode bercerita bagi pendidikan anak

- 1) Membangun kontak batin, antara anak dengan orang tuanya maupun anak dengan gurunya.
- 2) Media penyampaian pesan terhadap anak.
- 3) Pendidikan imajinasi atau fantasi anak.
- 4) Dapat melatih emosi atau perasaan anak.
- 5) Membantu proses identifikasi diri.
- 6) Memperkaya pengalaman batin.
- 7) Dapat sebagai hiburan atau menarik perhatian anak.
- 8) Dapat membantu karakter anak.

d. Metode Karyawisata

Gordon dan Jeannette (2000:182) mengemukakan bahwa belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara. Mereka menjelaskan hasil terbesar yaitu sebanyak 90% diperoleh jika kita belajar dari apa yang kita lakukan dan lihat. Karyawisata sebagai metode pengajaran memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati. Dengan cara tersebut anak akan mendengar, merasakan, melihat dan melakukan. Anak dapat mendengar suara burung, air, tumbuhan dan yang lainnya. Anak dapat merasakan dinginnya air, panasnya matahari, tiupan angin, dan lain-lain. Anak dapat melihat berbagai jenis tanaman, bentuk benda-benda yang dilihatnya. Melalui karya wisata dapat ditumbuhkan minat dan rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu.

Hal itu dimungkinkan karena anak melihat secara langsung dalam bentuk nyata dan asli. Berdasarkan persepsinya dapat mendorong tumbuhnya minat terhadap sesuatu untuk mengetahui lebih lanjut. Selama berkaryawisata dapat melatih diri berdisiplin, mengenal dan menghargai alam, menghargai teman, membangun sikap positif, terhadap lingkungannya dan bekerja sama. Melalui karyawisata, dapat muncul kegiatan lain yang lebih mendorong aktivitas belajar dan kreativitas anak. Misalnya anak dapat bercerita, bernyanyi, menggambar, atau mewarnai. Kegiatan ini memantapkan dan memperluas informasi yang diperoleh dari karyawisata.

Karyawisata dapat dilakukan, ditempat-tempat diluar kelas/sekolah. Misalnya, dikebun binatang, museum, dan tempat wisata bersejarah. (Fadlillah, 2006:166)

2. Ruang Lingkup Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Usia dini merupakan momen yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Menurut J. Black dalam buku Pendidikan Anak Usia Dini (Agus Wibowo, 2012: 25) usia dini itu dimulai sejak anak masih dalam kandungan atau sebelum dilahirkan(pranatal) sampai dengan usia 6 tahun. Ketika masih dalam kandungan ini, otak anak sebagai pusat kecerdasan, mengalami perkembangan yang sangat pesat sekali. Setelah anak lahir, sel-sel otak ini sebagian mengalami eleminasi, sementara yang lainnya membentuk jalinan yang sangat kompleks. Hal inilah yang menyebabkan anak bisa berpikir logis dan rasional.

Ketika anak dalam kandungan, organ-organ penting lainnya seperti organ keseimbangan dan organ sensoris seperti pendengaran, penglihatan, pengecap, pencium dan perabaan juga sudah mulai berkembang. Dari pendapat yang diuraikan yaitu pengertian anak usia dini adalah dimulai ketika berumur 0-6 tahun, usia dini merupakan momen yang penting bagi tumbuh kembang anak anak yang sering disebut Golden Age atau usia keemasan. Banyak pakar psikologi yang merekomendasikan optimalisasi usia dini, karena

hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan anak. Usia dini juga disebut sebagai masa yang kritis bagi perkembangan anak. Sebab, jika dalam masa ini anak kurang mendapat perhatian dalam hal pendidikan, perawatan, pengasuhan dan layanan kesehatan serta kebutuhan gizinya dikhawatirkan anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. (Agus Wibowo, 2012: 25)

b. Karakteristik Anak Usia Dini

1) Pentingnya Memahami Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak juga masa yang paling penting untuk sepanjang hidupnya. Pengalaman yang dialami anak pada usia dini akan berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan lama, bahkan tidak terhapuskan. Kalaupun bisa, hanya tertupi. Bila suatu saat ada stimulasi yang memancing pengalaman hidup yang pernah dialami maka efek tersebut akan muncul kembali walau dalam bentuk yang berbeda. Beberapa hal menjadi alasan pentingnya memahami karakteristik anak usia dini Sebagian dari alasan tersebut sebagaimana berikut :

- a) Usia dini merupakan usia yang paling penting dalam tahap perkembangan manusia, sebab usia tersebut merupakan periode diletakkannya dasar struktur kepribadian yang dibangun untuk sepanjang hidupnya .
- b) Pengalaman awal sangat penting, sebab dasar awal cenderung bertahan dan akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya, disamping itu dasar awal akan cepat berkembang menjadi kebiasaan.

- c) Perkembangan fisik dan mental mengalami kecepatan yang luar biasa, dibanding dengan sepanjangan usianya bahkan usia 0-8 tahun mengalami 80% perkembangan otak dibanding sesudahnya. Oleh karena itu perlu stimulasi fisik dan mental. (Hibana. S. Rahman, 2012:25)

Beberapa hal yang dipahami dalam memahami karakteristik anak usia dini antara lain :

- a) Mengetahui hal-hal yang dibutuhkan anak serta bermanfaat bagi perkembangan hidupnya.
- b) Mengetahui tugas perkembangan anak sehingga dapat memberikan stimulasi kepada anak agar dapat melaksanakan tugas perkembangan dengan baik
- c) Mengetahui bagaimana membimbing proses belajar anak pada saat yang tepat sesuai dengan kebutuhannya
- d) Menaruh harapan dan tuntutan terhadap anak secara realistis
- e) Mampu mengembangkan potensi anak secara optimal sesuai dengan keadaan dan kemampuannya

2) Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini 0-6 tahun adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Karena itulah masa usia ini dikatakan sebagai usia emas (*golden age*) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase-fase kehidupan yang unik. Secara lebih rinci akan diuraikan karakteristik anak usia dini sebagai berikut :

a) Usia 0-1 tahun

Pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat dibanding usia selanjutnya. Berbagai kemampuan dan keterampilan dasar dipelajari anak usia dini. Beberapa karakteristik anak usia bayi dapat

Mempelajari keterampilan, motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan.

(1) Mempelajari keterampilan menggunakan panca indera , seperti melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium dan mengecap dengan memasukkan semua benda kemulut.

(2) Mempelajari komunikasi sosial, bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontak sosial dengan lingkungannya. Komunikasi responsif dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas resvon verbal dan non verbal bayi.

(3) Berbagai kemampuan dan keterampilan dasar tersebut merupakan modal penting bagi anak untuk menjalani proses perkembangan selanjutnya.

b) Usia 2-3 tahun

Anak pada usia ini memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya. Secara fisik anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat. Beberapa karakteristik khusus yang dilalui anak usia 2-3 tahun antara lain :

(1) Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya. Ia memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa eksplorasi yang dilakukan oleh anak terhadap benda apa saja yang ditemui

merupakan proses belajar yang sangat efektif. Motivasi belajar anak pada usia tersebut menempati grafik tertinggi dibanding sepanjang usianya bila tidak ada hambatan dari lingkungan.

(2) Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Diawali dengan berceloteh, kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya. Anak terus belajar dan berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran .

(3) Anak mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan dia. Sebab emosi bukan ditentukan oleh bawaan, namun lebih banyak pada lingkungan.

c) Usia 4- 6 Tahun

Anak usia 4-6 tahun memiliki karakteristik antara lain:

(1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot kecil maupun besar .

(2) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.

(3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat. (Hibana. S. Rahman, 2002: 34-35)

B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

Pelaksanaan Pendidikan karakter sejak usia dini penting dalam membentuk karakter anak dengan memanfaatkan masa emas pertumbuhannya. Lima tahun pertama pertumbuhan anak atau yang sering dikenal dengan *the golden age* merupakan masa yang baik untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pada masa ini anak dapat menyerap informasi hampir 80% yang terjadi di sekitarnya, sehingga sangat baik memanfaatkan perkembangan tersebut dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang positif berupa pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai spiritual yang mengarahkan seseorang untuk mengerti tentang hubungan dirinya dengan Sang pencipta pelaksanaan pendidikan karakter memerlukan kerjasama antara pendidik dan orangtua. Metode yang digunakan lebih variatif dengan menciptakan metode pendidikan karakter yang lebih efektif dan efisien, sehingga nilai-nilai karakter dapat tertransformasikan dengan baik. Peran pendidik sangat diperlukan dalam pendidikan karakter Oleh karena itu

pendidik diharapkan mempunyai kemampuan dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap anak usia dini.



2. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di RA Hidayatullah?
- b) Apa saja karakter yang ditanamkan di RA Hidayatullah?
- c) Efektifitas pelaksanaan pendidikan karakter pada anak?
- d) Apa saja Hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter?
- e) Apa saja Metode Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di Sekolah?
- f) Upaya Sekolah dalam Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di RA Hidayatullah?
- g) Bentuk pengarahannya yang dilakukan kepala sekolah untuk orang tua dalam pendidikan karakter untuk anak?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (sugiyono, 2015; 15). Dalam pendekatan penelitian kualitatif terdapat dua jenis metode penelitian yaitu, metode penelitian lapangan dan metode penelitian kepustakaan, dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian lapangan, terpecah kedalam 3 bagian yaitu metode penelitian sejarah, deskriptif dan *grounded researc*. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan dengan rincian 1 bulan melakukan penyusunan dan konsultasi proposal skripsi, 2 bulan melakukan penggalian data dilapangan, dan melakukan pengolahan

dan analisis data beserta penyusunan laporan hasil penelitian terhitung sejak tanggal 7 Januari sampai dengan 7 Maret 2019

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di RA Hidayatullah Palangka Raya beralamat Jln. Tingang Km 3/Jln Tenggiri Palangka Raya. Alasan penulis melakukan penelitian di RA Hidayatullah Palangka Raya karena tertarik dengan pelaksanaan pendidikan karakter anak usia dini diterapkan dan yang tidak dilaksanakan oleh sebagian RA yang ada di Palangka Raya.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang ditemukan peneliti dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Sumber data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari (Saifuddin, 2007: 91). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Guru, yang berjumlah dua orang, terdiri dari guru kelas dan guru pendamping.
 - b. Guru pendamping dan kepala sekolah sebagai informan dalam penelitian.

Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah:

- a. Data dokumen berupa: Program Semester (PROMES), Standar Operasional Prosedur (SOP) Rencana Pelaksanaan Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- b. Foto saat kegiatan berlangsung.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ada 4 orang Guru kelompok B RA Hidayaturrehman Palangka Raya sebanyak 2 orang. Agar data lebih akurat, maka penulis menjadikan guru pendamping dan kepala sekolah sebagai informan dalam penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Dalam Penelitian Kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh penelitian kualitatif siap untuk dilakukan penelitian.

Penelitian kualitatif sebagai peneliti human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan. (Sugiyono.2009:292)

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian diperlukan pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat agar mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan untuk menggali data tentang pelaksanaan

pendidikan karakter anak usia dini pada saat proses pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala objek yang diteliti dengan melakukan pencatatan data seperlunya yang relevan. Observasi ini juga dilakukan untuk memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sekolah. Observasi dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi data meliputi :

- a. Pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini.
- b. Konsep dasar pendidikan karakter anak usia dini
- c. Metode pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini.

2. Wawancara

Wawancara yaitu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara digunakan untuk melengkapi data dengan melakukan tanya jawab kepada sumber-sumber yang menjadi fokus penelitian. Data yang digali pada saat wawancara ialah data tentang Observasi wawancara untuk menggali data tentang pelaksanaan pendidikan karakter yang ada pada guru dan sekolah. Penggalan data melalui wawancara ini dilakukan terhadap guru RA Hidayaturrahman. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada penggabungan wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah

disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada. (Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, 2012:133)

Adapun dari teknik wawancara ini maka akan diperoleh tentang:

- a. Bagaimana bentuk pelaksanaan karakter pada anak usia dini di RA Hidayaturrehman Palangka Raya ?
- b. Bagaimana metode penanaman pendidikan karakter pada anak usia dini di RA Hidayaturrehman Palangka Raya ?

3. Dokumentasi

Dokumen atau dokumentasi dalam penelitian mempunyai dua makna, yang pertama: dokumen dimaksudkan sebagai alat bukti tentang sesuatu, termasuk catatan, foto, rekaman video atau apapun yang dihasilkan oleh peneliti. Dokumen bentuk ini lebih cocok disebut sebagai dokumentasi kegiatan atau kenang-kenangan

Kedua, dokumen yang berkenaan dengan peristiwa atau momen atau kegiatan yang telah lalu, yang padanya mungkin dihasilkan sebuah informasi, fakta dan data yang diinginkan dalam penelitian. Berbeda dengan bentuk pertama, dimana dokumen sebagai bukti kegiatan seorang peneliti pada bentuk kegiatan. Dokumen merupakan sumber yang memberikan data, informasi dan fakta kepada peneliti, baik itu catatan, foto, rekaman video maupun lain-lainnya. (Ibrahim, 2015: 93)

Melalui teknik dokumentasi ini maka akan diperoleh data tentang:

- a. Jumlah guru di RA Hidayaturrehman Palangka Raya

- b. Sarana dan Prasarana di RA Hidayatullah Palangka Raya
- c. Tersedianya kegiatan disekolah dalam penerapan karakter pada anak usia dini
- d. Dokumen foto kegiatan guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini

G. Teknik Pengabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui pula bahwa kebenaran realitas data dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, hal ini tergantung pada peneliti dalam merekonstruksi subyek yang diamati, serta dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Dalam penelitian ini dari empat macam pemeriksaan keabsahan data yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, jika peneliti ingin mengetahui perkembangan peserta

didik maka peneliti dalam pengumpulan atau pengujian data dapat dilakukan kepada guru, teman peserta didik dan orang tua peserta didik. Setelah itu peneliti mendeskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut, baru setelah itu peneliti menarik kesimpulan.

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek sumber data yang diperoleh dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, lalu dicek dengan dokumentasi. Jika dengan tiga teknik pengujian kredibilitas menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti harus memastikan data tersebut mana yang dianggap benar.

Triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Sebaiknya peneliti dalam melakukan pengumpulan data memilih situasi dan kondisi yang tepat dalam mencarinya, misalnya mewawancarai salah satu guru di pagi hari, dapat menghasilkan data yang valid ketimbang wawancara di siang hari yang mana guru telah menghadapi beberapa masalah dan harus melakukan penyelesaian masalah, sehingga hal itu sangat berpengaruh pada keabsahan data yang akan kita peroleh.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menggunakan triangulasi sumber. Setelah penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti membandingkan mana data yang paling valid.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan selama peneliti melakukan penelitian di RA Hidayaturrahman, adapun data yang diperlukan dalam pengumpulan data ini yang masih bersifat kasar, yang diperoleh dari catatan lapangan, yang didata dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap objek penelitian.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (prastowo,2011: 242).

Reduksi data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan memilih data-data penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah peneliti reduksi adalah catatan lapangan, hasil observasi, dan hasil wawancara. Setelah peneliti mendapatkan data dilapangan maka peneliti dapat memfokuskan pada fokus penelitian yang peneliti angkat guna mempermudah peneliti dalam mengelola data. Data yang telah direduksi akan memudahkan peneliti membuat kesimpulan dan membantu memilih model yang bisa sesuai dengan fokus penelitian yang di teliti.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut (Prastowo, 2011:244). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya (Sugiyono, 2015:340).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti melakukan display data dalam bentuk teks yang bersifat naratif dengan menyajikan data, melalui ringkasan-ringkasan penting dari data yang telah direduksi dari hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Dengan penyajian data maka memudahkan peneliti untuk merencanakan kerja selanjutnya.

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di RA

Hidayaturrahman

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

RA Hidayaturrahman merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berdiri pada tahun 2013, sejak awal berdirinya hingga sekarang RA Hidayaturrahman selalu berinovasi dalam hal perkembangan karakter. RA Hidayaturrahman berada di jalan Tingang km 3,5 jalan tenggiri persisnya sekolahnya berada disamping mesjid Hidayaturrahman Palangka Raya, jumlah guru di RA Hidayaturrahman ada 8 satu kepala sekolah, tata usaha dan guru kelas serta guru pendamping, jumlah siswa ada 50 siswa yang terdiri dari siswa kelompok A ada 20 siswa kelompok B ada 30 siswa. Dalam pengelolaan pembelajaran RA Hidayaturrahman mengacu kepada pembelajaran kurikulum 2013 mulai dari program perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Begitu juga pencapaian pembelajaran yang harus dicapai oleh anak mengacu pada tingkat pencapaian perkembangan anak. Pelaksanaan pendidikan karakter pada anak di RA Hidayaturrahman tidak terlepas dari perencanaan dan pengembangan pembelajaran, di antaranya pembiasaan penanaman karakter anak ketika datang pagi ke sekolah disambut guru kemudian bersalaman dan anak sudah terbiasa datang menaruh tas dikelas, lalu ketika lonceng berbunyi anak langsung berbaris mengikuti kegiatan

senam pagi. Penerapan dan perencanaan serta pelaksanaan dalam pembiasaan yang dilakukan anak tentunya tidak terlepas dari peran guru dalam mengembangkan perkembangan karakter anak.

B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di RA Hidayaturrehman

Pelaksanaan pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini dilaksanakan di RA Hidayaturrehman berdasarkan SOP kedatangan dan kepulangan yang diprogramkan oleh sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter ini diketahui dari hasil wawancara dengan guru kelas, ibu AR pada tanggal 20 Januari mengatakan:

“Pelaksanaan pendidikan karakter pada Anak Usia Dini di RA Hidayaturrehman diawali dari penyambutan anak ketika datang ke sekolah sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, para guru menyambut anak anak ketika datang, anak anak yang datang dibiasakan bersalaman dengan gurunya lalu menaruh sepatu dan tas pada tempat yang telah disediakan. Begitu juga saat pulang anak, membaca doa setelah kegiatan pembelajaran, mengucapkan salam, bersiap mengambil tas dan sepatu ditempatnya, bersalaman dengan guru sebelum keluar kelas dan pulang dengan tertib”.

Hal senada disampaikan oleh kepala sekolah ibu NA bahwa:

“Pelaksanaan pendidikan karakter anak usia dini di RA Hidayaturrehman diatur dan dilaksanakan secara berkesinambungan berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang disusun dan disetujui oleh Kepala sekolah dan guru. Penanaman karakter pada anak dilaksanakan dari anak datang, kegiatan di dalam kelas, kegiatan di luar kelas hingga anak pulang. Contohnya setiap datang anak dibiasakan bersalaman kepada guru, meletakkan tas dan sepatu pada tempatnya, sampai anak pulang dengan tertib menunggu jemputan”.

Dari hasil observasi terlihat bahwa guru dalam menanamkan karakter pada anak melalui kegiatan awal yang terlaksana secara berurutan setiap hari yang

dimulai dari menyambut anak datang pada jam 07.00 pagi. Saat itu terlihat anak-anak yang datang bersalaman kemudian masuk kelas dan meletakkan tas dan sepatu pada tempatnya. Hal tersebut menggambarkan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab sejak anak datang ke sekolah. Adapun saat anak pulang terlihat bahwa anak tertib saat mempersiapkan untuk pulang, mulai dari mengambil tas dan sepatu, bersalaman dengan guru, dan pulang dengan tertib.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang terdapat dalam SOP kedatangan dan kepulangan menyebutkan bahwa ketika anak datang dari jam 07.00 pagi bersalaman dengan guru, menaruh tas dan sepatu pada tempatnya, dan anak pulang pada jam 10.00 anak-anak merapikan tas dan memakai tas masing-masing kemudian berdoa sebelum pulang, mengambil sepatu di tempatnya lalu anak-anak bersalaman sebelum pulang.

C. Nilai karakter yang ditanamkan di RA Hidayaturrahman

Terdapat empat jenis karakter utama yang diajarkan kepada anak usia dini di RA Hidayaturrahman diantaranya:

a. Disiplin

Karakter disiplin yang ditanamkan pada anak dimaksudkan agar anak mampu menghargai waktu dan mentaati peraturan yang berlaku di sekolah. Peraturan dibuat secara fleksibel, tetapi tegas dengan kata lain peraturan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan anak, serta dilaksanakan dengan penuh ketegasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, ibu AR pada tanggal 26 Januari diketahui bahwa:

“Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak disekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Salah satu yang diajarkan di RA Hidayatullah perilaku disiplin yang harus pula ditunjukkan oleh orang tua dan guru salah satunya mulai dari menaruh tas, sepatu, makan, dan minum. Dibiasakan terus menerus kepada anak, secara tidak langsung akan menjadikan anak disiplin dalam berbuat dan melakukan segala aktivitas menjadi karakter dalam kehidupannya ungkap ibu AR”.

Hal senada juga disampaikan ibu Kepala Sekolah, ibu NA pada tanggal 26 Januari yang mengatakan bahwa:

“Salah satu peraturan untuk menanamkan kedisiplinan di RA Hidayatullah dilakukan mulai dari hal-hal yang sederhana. Seperti menempatkan sepatu pada tempatnya. Ketika makan, minum, mandi, anak dianjurkan berdoa terlebih dahulu dan membudayakan untuk antri dan sabar dalam menunggu giliran. Namun hal-hal seperti itu tentu harus dilaksanakan sesuai waktunya dan guru serta orang tua dirumah dilibatkan dalam melatih kedisiplinan anak seperti waktu untuk anak makan, bermain, dan waktu shalat itu harus dilaksanakan sesuai waktunya ungkap ibu NA”.

Berdasarkan hasil observasi pada 26 Januari 2019 terlihat bahwa guru melaksanakan Pelaksanaan pendidikan karakter pada sikap kedisiplinan pada anak diawali dengan membuat peraturan ketika disekolah yang wajib ditaati anak dan melakukan hal-hal kedisiplinan seperti menempatkan barang pada tempatnya, datang tepat waktu, dan bersabar dalam menunggu giliran.

Pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini dalam sikap kedisiplinan. Hal tersebut diketahui dari hasil dokumentasi yang di dapat dari dokumen foto serta melalui Standar Operasional Prosedur (SOP),

sikap kedisiplinan yang tertuang dalam SOP diantaranya, seperti anak menempatkan barang pada tempatnya, datang tepat waktu, dan anak terbiasa sabar dalam menunggu giliran.

b. Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab yang ditanamkan agar anak mampu bertanggung jawab baik terhadap dirinya maupun tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Untuk dapat memiliki sikap tanggung jawab tidak hanya diperoleh begitu saja, dibutuhkan usaha dan belajar secara giat dan berkesinambungan. Waktu yang sangat tepat untuk menanamkan tanggung jawab pada seseorang ialah dimulai sejak dini, karena pada masa itu akan cepat memahami sesuatu dan menjadikan sesuatu tersebut menjadi kebiasaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, ibu AR pada tanggal 26 Januari diketahui bahwa:

“Salah satu tanggung jawab yang dilaksanakan ketika anak di sekolah yaitu ketika anak sedang bermain setelah anak bermain lalu anak diajak untuk membereskan mainan tersebut dan mengembalikan mainan ketempatnya, anak-anak juga senang membantu guru ketika usai pembelajaran dan dimulai membagikan pensil warna untuk teman-temannya lalu menaruh kembali ketempatnya setelah tugasnya selesai ungkap ibu AR”.

Hal senada juga disampaikan ibu Kepala Sekolah, ibu NA pada tanggal 26 Januari yang mengatakan bahwa:

“Salah satu peraturan untuk menanamkan sikap tanggung jawab di RA Hidayatullah melalui proses pembelajaran diluar dan didalam anak diajarkan untuk menaruh dan mengembalikan sesuatu pada tempatnya Cara-cara ini dimasukkan supaya dapat berjalan dengan lancar dan anakpun merasa senang ialah dengan guru memberikan penghargaan (reward) bagi anak yang dapat menaruh

dan mengembalikan sesuatu pada tempatnya. Pembelajaran yang demikian ini yang akan mampu melatih anak untuk bersikap tanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukannya ungkap ibu NA”.

Berdasarkan hasil observasi pada 26 Januari 2019 terlihat bahwa guru melaksanakan Pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab ketika anak sedang bermain setelah anak bermain lalu anak diajak untuk membereskan mainan tersebut dan mengembalikan mainan ketempatnya guru juga memberikan penghargaan *reward* bagi anak yang dapat menaruh dan mengembalikan sesuatu pada tempatnya. Pembelajaran yang demikian ini yang akan mampu melatih anak untuk bersikap tanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukannya.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan melalui foto dan perangkat pembelajaran menyebutkan bahwa: melalui proses pembelajaran diluar dan didalam anak diajarkan untuk menaruh dan mengembalikan sesuatu pada tempatnya Cara-cara ini dimasukkan supaya dapat berjalan dengan lancar dan anakpun merasa senang dengan guru memberikan penghargaan atau hadiah bagi anak yang dapat menaruh dan mengembalikan sesuatu pada tempatnya.

c. Peduli Sosial

Peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Seorang anak nantinya tidak akan terlepas dari masyarakat dan bantuan orang lain. Oleh karenanya anak harus mulai dibiasakan bersikap sosial yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, ibu AR pada tanggal 26 Januari diketahui bahwa:

“Salah satu sikap penanaman karakter pada anak usia dini melalui sikap peduli sosial untuk itu, sikap peduli sosial harus menjadi bagian terpenting dalam upaya menanamkan pendidikan karakter bagi anak. Cara guru untuk penanaman pendidikan karakter ini dapat dilakukan dengan mengajak anak-anak ketempat panti asuhan guna melihat keadaan anak-anak panti, sekaligus berbagi terhadap mereka, disekolah anak-anak juga setiap hari jumat diajarkan untuk menginfaqkan atau bersedekah semampunya salah satu cara guru dalam mengajarkan berbagi untuk sesama orang yang tidak mampu ungkap ibu AR”.

Hal senada juga disampaikan ibu Kepala Sekolah, ibu NA pada tanggal 26 Januari yang mengatakan bahwa:

“Sikap peduli sosial yang ditanamkan di RA Hidayaturrehman dalam berbagi sesama salah satunya sikap peduli yang secara langsung dan tidak langsung kami mengajarkan pada anak bersedekah dan berinfaq serta saling membantu kepada orang yang membutuhkan bantuan, anak akan memahami dan peduli dengan sesama bahwasanya kita pasti akan membutuhkan bantuan orang lain ungkap ibu NA”.

Berdasarkan hasil observasi pada 26 Januari 2019 terlihat bahwa guru melaksanakan Pelaksanaan pendidikan karakter dalam sikap peduli sosial terlihat pada saat anak berinfaq atau bersedekah ketika hari jumat di RA Hidayaturrehman disebut jumat beriman karena pada saat itu anak-anak disekolah diwajibkan berinfaq dan berbagi untuk sesama yang membutuhkan.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan melalui foto dan perangkat pembelajaran Pelaksanaan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini terdapat sikap peduli sosial di RA Hidayaturrehman berawal dari berbagi

untuk sesama yang membutuhkan dan diadakannya jumat beriman untuk bersedekah dan berinfaq.

d. Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Dengan mempunyai sifat mandiri anak, anak tidak akan mudah bergantung kepada orang lain. Upaya mengembangkan kemandirian anak ialah dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, ibu AR pada tanggal 26 Januari diketahui bahwa:

“Cara mengembangkan kemandirian anak salah satunya dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar berawal dari makan sendiri, mandi sendiri, membuat minum sendiri, dan memakai baju sendiri namun ketika pembelajaran di sekolah anak diajarkan dari hal yang termudah lebih dahulu sesuai kemampuan dan kondisi anak tersebut, agar anak mudah memahaminya ungkap ibu AR”.

Hal senada juga disampaikan ibu Kepala Sekolah, ibu NA pada tanggal 26 Januari yang mengatakan bahwa:

“Kemandirian inilah yang seharusnya diperhatikan oleh setiap orang tua dan pendidik dalam mengembangkan segala kemandirian anak karna itu anak sangat perlu diterapkan sejak usia dini dan dikenalkan dalam sikap kemandirian salah satunya berawal dari belajar makan sendiri, mandi sendiri, mengambil minum sendiri dan memakai baju sendiri. Guru mengajarkannya secara bertahap dan perlahan menyesuaikan dengan kemampuan perkembangan anak ungkap ibu NA”.

Berdasarkan hasil observasi pada 26 Januari 2019 terlihat bahwa kemandirian yang ada di RA Hidayatullah diterapkan melalui pembiasaan anak dilakukan sehari-hari disekolah seperti makan sendiri,

minum sendiri, dan memasang sepatu sendiri itu salah satu sikap kemandirian yang tidak membuat anak bersikap mandiri bergantung pada orang tua dan guru lagi .

Pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini dalam sikap kemandirian. Hal tersebut diketahui dari hasil dokumentasi yang di dapat dari dokumen foto serta melalui Standar Operasional Prosedur (SOP), yang tertuang dalam SOP diantaranya, anak belajar memakai baju sendiri, memakai tas sendiri , dan memasang sepatu sendiri.

D. Efektifitas pelaksanaan pendidikan karakter pada anak

Efektifitas Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Anak berjalan sesuai dengan program-program sekolah yang sudah di laksanakan berkat kerja sama sekolah dan orang tua. Hal ini di dapat, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, ibu NF pada tanggal 19 Februari yang mengatakan:

“Efektifitas dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter sejauh ini sudah mulai berjalan baik dengan mengacu program-program yang dilaksanakan sekolah, namun masih sangat diperlukan kerja sama semua pihak sekolah dan orang tua dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Anak.”

Hal senada juga disampaikan Kepala Sekolah, ibu NA pada tanggal 12 Februari yang mengatakan:

“Pelaksanaan Pendidikan Karakter di sekolah RA Hidayaturrehman menyesuaikan dan mengacu kurikulum yang digunakan sudah mulai berjalan dengan efektif, tetapi kerja sama guru termasuk arahan dan bimbingan itu sangat menjadi salah satu dukungan dari orang tua untuk Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Anak ungkap ibu NA.”

Berdasarkan hasil observasi dilapangan mengatakan bahwa: efektifitas pelaksanaan pendidikan karakter pada Anak Usia Dini di RA Hidayaturrahman masih diperlukan adanya komunikasi yang terjalin antara orang tua dan sekolah, di dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter tersebut dan program-program yang sudah dirancang dan dilaksanakan sekolah harus lebih diarahkan lagi agar orang tua dan sekolah dapat menyelaraskan Pelaksanaan tersebut dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini tersebut.

Berdasarkan hasil dokumentasi menyebutkan bahwa: Pelaksanaan Pendidikan Karakter di sekolah memerlukan dukungan dari orang tua tidak hanya dari pihak sekolah agar terjalin kerja sama dan komunikasi yang baik untuk Pelaksanaan Pendidikan Karakter di sekolah dan di rumah untuk anak, tersebut melalui pembiasaan yang dilakukannya diantara lainnya disekolah mungkin dikenalkan guru dari awal masuk atau pembiasaan tersebut sudah diajarkan dari orang tua rumah ,namun pendapat yang disampaikan guru dan kepala sekolah tidak seimbang dengan hasil yang didapatkan ketika observasi dilapangan.

1. Hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter

Hambatan dalam Pelaksanaan pendidikan Karakter dari berbagai acuan dan dampak salah satunya dalam hal orang tua berpartisipasi dalam kegiatan sekolah baik melalui kegiatan ataupun program yang di adakan sekolah.

a. Orang Tua

Salah satu hambatan yang terjadi dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter yaitu orang tua, orang tua sebagai figur teladan dan memberikan wawasan untuk anak-anaknya, akan orang tua yang kurang mengerti dan memahami dalam pendidikan karakter yang tidak hanya diterapkan disekolah saja akan tetapi juga di rumah agar proses pelaksanaan pendidikan karakter terdukung sesuai dengan program yang diterapkan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, ibu AR pada tanggal 12 Februari yang mengatakan:

“Ada orang tua yang sangat antusias dalam kegiatan tersebut sangat berpartisipasi, ada juga beberapa orang tua yang kurang mendukung dikarenakan sibuk dengan aktivitas pekerjaan dan itu salah satu yang membuat komunikasi dan kerja sama antara guru dan orang tua kurang efektif. Akan tetapi kami tetap berusaha meluruskan komunikasi dengan orang tua tidak hanya disekolah melalui komunikasi seluler juga kami sampaikan agar tetap menjalin komunikasi yang baik ungkap ibu AR”

Hal senada juga disampaikan kepala sekolah, ibu NA pada tanggal 12 Februari yang mengatakan:

“Namun hanya saja ada beberapa orang tua yang disibukkan dengan pekerjaan sehingga membuat komunikasi antara guru dan orang tua agak susah akan tetapi kami dari pihak sekolah berusaha dan selalu menjalin komunikasi yang baik terhadap orang tua tidak melalui rapat saja tapi melalui komunikasi seluler juga kami sampaikan kata ibu NA”.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan mengatakan bahwa: anak-anak yang diantar orang tuanya masuk kelas, ada anak yang setelah bersalaman dengan ibu guru anak langsung menaruh sepatu dan tas ditempatnya, tetapi lebih banyak anak yang diantar sampai depan

sekolah lalu masuk ke sekolah tanpa ditemani orang tua atau diantar sampai ke dalam sekolah. Kendala yang di dapatkan ketika di sekolah kurangnya arahan atau bimbingan guru ketika anak yang masih ditemani orang tua masuk ke kelas, dan ada juga anak yang menangis tidak berhenti ketika teman-temannya sudah masuk kelas, guru hanya membujuk anak tersebut sebentar dan anak tersebut berhenti menangis dengan sendirinya tanpa bimbingan dari guru.

Berdasarkan hasil dokumentasi menyebutkan bahwa yang terdapat dalam SOP kedatangan dan kepulangan hambatan pelaksanaan pendidikan karakter menyebutkan bahwa ketika anak yang masih diantar orang tuanya masuk kelas, pada saat yang dilakukan guru memberi arahan atau bimbingan guru tetapi ketika anak yang masih ditemani orang tua masuk ke dalam kelas, dan ada juga anak yang menangis tidak berhenti ketika teman-temannya sudah masuk kelas, guru hanya membujuk anak tersebut sebentar lalu guru hanya memperhatikan yang lain dan anak tersebut berhenti menangis dengan sendirinya tanpa arahan dari guru

b. Anak

Anak juga menjadi salah satu hambatan dalam proses Penanaman Pendidikan Karakter Anak Usia Dini karena ada anak yang memiliki daya tangkap yang lambat atau berbeda-beda, dan ada juga anak yang sudah terbiasa belum bisa menyesuaikan dengan lingkungannya serta belum bisa menumbuhkan rasa percaya diri yang kuat, anak-anak

tersebut perlunya dukungan dari orang terdekatnya seperti orang tua dan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, ibu AR pada tanggal 12 Februari yang mengatakan:

“Bentuk hambatan dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter yang terjadi disekolah ”Ada beberapa anak yang masih diantar orang tuanya masuk kelas, ada juga setelah bersalaman dengan ibu guru anak langsung menaruh sepatu dan tas ditempatnya, lebih banyak anak yang diantar sampai depan sekolah lalu masuk kesekolah tanpa ditemani orang tua atau diantar sampai ke dalam sekolah”ungkap ibu AR”.

Hal senada juga disampaikan kepala sekolah, ibu NA pada tanggal 12 Februari yang mengatakan:

“Namun tidak semua anak dapat melaksanakan Pelaksanaan Pendidikan Karakter yang diprogramkan sekolah dikarenakan daya tangkap anak dalam melaksanakan pendidikan karakter itu unik dan berbeda-beda, juga anak belum menumbuhkan rasa percaya diri yang kuat, serta perlu kerja sama orang tua dan guru dalam hal Pelaksanaan Pendidikan Karakter. hanya terkendala ketika ada anak yang belum bisa berinteraksi didalam kegiatan karna sudah menjadi karakter pembawaan anak yang sudah terbiasa, dan guru memberikan dorongan melalui dorongan dan stimulasi yang tepat agar anak dapat menerima secara bertahap. Namun hanya saja ada beberapa orang tua yang disibukkan dengan pekerjaan sehingga membuat komunikasi antara guru dan orang tua agak susah tapi kami dari pihak sekolah berusaha dan selalu menjalin komunikasi yang baik terhadap orang tua tidak melalui rapat saja tapi melalui komunikasi seluler juga kami sampaikan kata ibu NA.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan mengatakan bahwa: masih ada anak yang belum bisa melaksanakan pendidikan karakter yang ditanamkan guru di sekolah salah satunya anak belum bisa menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya dan anak belum dapat

menumbuhkan rasa percaya diri yang kuat dalam hal penanaman karakter.

Berdasarkan hasil dokumentasi menyebutkan bahwa yang terdapat didalam hambatan pelaksanaan pendidikan karakter salah satunya yang dari orang tua dan anak, dari orang tua melalui program kerja sekolah kurangnya tanggapan dan kerja sama yang dilakukan orang tua disekolah sedangkan dari anak, anak belum bisa menyesuaikan dengan lingkungannya, dan ada juga karakter tiap-tiap anak berbeda serta daya tangkap anak yang lambat dalam hal Penanaman Karakter.

A. Metode Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di RA Hidayatullah

Pendidikan karakter pada anak usia dini di RA Hidayatullah dilaksanakan dengan melibatkan beberapa unsur yaitu: peserta didik, guru, kepala sekolah dan orang tua dan dilaksanakan tidak hanya di sekolah yang melibatkan anak, guru dan kepala sekolah, tetapi juga dilaksanakan di rumah yang melibatkan anak dan orang tua. sebagai mana uraian berikut ini:

1. Metode Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di Sekolah

Penanaman karakter pada anak usia dini di RA Hidayatullah dilaksanakan melalui beberapa cara yaitu:

a. Pembiasaan

Metode pembiasaan secara etimologi kata pembiasaan tersusun dari kata "biasa" yang mengandung makna adalah lazim atau umum, seperti sedia kala merupakan hal yang tidak terpisahkan dari

kehidupan sehari-hari. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan merupakan alat satu-satunya. Sehingga anak-anak perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan untuk mandi, makan, dan tidur secara teratur, serta bermain, berbicara, belajar. Secara umum pengertian pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu yang dilakukan itu menjadi sebuah kebiasaan.

Berdasarkan hasil observasi pada 26 Januari 2019 terlihat bahwa guru melakukan pembiasaan kepada anak dimulai sejak anak datang pada jam 07.00 metode pembiasaan yang ditanamkan guru yaitu bersalaman, meletakkan tas pada tempatnya, meletakkan sepatu dengan rapi, membiasakan antri menunggu giliran cuci tangan sebelum makan kegiatan tersebut termasuk dalam sikap kemandirian dan kedisiplinan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, ibu NF pada tanggal 26 Januari diketahui bahwa:

“Metode penanaman karakter pada anak usia dini yang diterapkan di sekolah melalui pembiasaan kegiatan di dalam dan di luar kelas. Mengenalkan anak sopan santun misalnya dengan anak meminta maaf kepada teman ketika berbuat salah, mengenalkan nilai baik dan buruk pada anak dengan cara yang mudah dimengerti. Menumbuhkan rasa kemandirian dengan memberi kesempatan anak melakukan apa yang diinginkan, mengerjakan tugas dan menyelesaikan tepat waktu”.

Hal senada juga disampaikan ibu Kepala Sekolah, ibu NA pada tanggal 26 Januari yang mengatakan bahwa:

“Metode Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini yang dilaksanakan melalui metode pembiasaan, penanaman karakter melalui menanamkan sikap sopan santun, jujur, bertanggung jawab, percaya diri, dalam hal tersebut metode-metode penanaman karakter yang diterapkan guru pada anak melalui program yang dilaksanakan sekolah dapat dilaksanakan secara terarah dan efektif, namun guru mengalami ketika ada anak yang belum bisa berinteraksi didalam kegiatan karna sudah menjadi karakter pembawaan anak yang sudah terbiasa, dan guru memberikan dorongan melalui dorongan dan stimulasi yang tepat”.

Penerapan metode pembiasaan kepada anak yang dilaksanakan sejak anak datang hingga pulang dilaksanakan secara berkesinambungan. Hal tersebut diketahui dari hasil dokumentasi yang di dapat dari dokumen foto serta melalui perangkat pembelajaran RPPM dan RPPH, kegiatan Pembiasaan yang tertuang dalam RPPM atau RPPH diantaranya anak mengucapkan salam sebelum masuk kelas, anak membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, anak membaca doa sebelum dan sesudah makan, anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, anak terbiasa sabar dalam menunggu giliran.

b. Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode inluitif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak, sebab pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak. Metode ini sesuai digunakan untuk

menanamkan nilai-nilai moral dan sosial anak. Metode keteladanan yang digunakan dalam proses pembelajaran disekolah, secara tidak langsung lebih mengarah pada kompetensi dari pengajar itu sendiri. Sebab dengan contoh keteladanan yang baik, otomatis anak akan mengikuti gerak-gerik setiap hal yang dilakukan dan dicontohkan oleh guru. Apa yang dia lihat, dengar, dan rasakan, akan masuk dalam memori anak kemudian akan dilaksanakan dan dikembangkan kembali oleh anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, ibu NF pada tanggal 26 Januari diketahui bahwa:

“Metode penanaman sikap sopan santun atau keteladanan ketika proses belajar mengajar guru mengajarkan meminta maaf kepada anak ketika guru atau anak berbuat kesalahan seperti ketika anak di kelas berkelahi dengan temannya kemudian anak tersebut meminta maaf pada temannya, guru juga memberikan kesempatan pada anak melalui tugas yang diberikan dan anak dapat menyelesaikan tugas tersebut tepat waktu dan ketika anak hendak makan sebelum makan membiasakan menunggu giliran untuk mencuci tangan, itu salah satu metode guru dalam menumbuhkan sikap kemandirian ungkap ibu NF”.

Hal senada juga disampaikan ibu Kepala Sekolah, ibu NA pada tanggal 26 Januari yang mengatakan bahwa:

“Memberikan keteladanan dengan cara apa yang dilihat anak, seperti sikap sopan santun ketika bertemu dengan anak atau dengan sesama guru mengucapkan salam. Oleh karena itu dalam konteks Pendidikan di RA/TK dan guru-guru bisa menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya. Misalnya guru mengajarkan kesabaran pada anak didik maka dalam keseharian terutama saat berinteraksi dengan anak-anak guru bisa menunjukkan sikap yang sabar, tidak cemberut, dan gampang marah dengan anak didiknya. Salah satunya metode keteladanan dilakukan dalam proses pembelajaran dikelas

melalui kisah-kisah para Nabi dan kisah-kisah lainnya berisi keteladanan akhlak, lewat bercerita anak akan dapat belajar dan biasanya anak akan senang ungkap ibu NA”.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan Penerapan metode keteladanan kepada anak yang dilaksanakan melalui proses belajar mengajar melalui sikap sopan santun diantaranya anak membuang sampah pada tempatnya, akan tetapi guru tidak menjelaskan hanya memberikan contoh secara langsung melalui keterangan. Contohnya Shalat tepat waktunya, berperilaku jujur dan bersikap tanggung jawab. Kepribadian guru yang baik, juga diperlukan dalam memberikan contoh keteladanan yang baik pada anak usia dini Seorang guru yang mempunyai keteladanan yang baik secara langsung dalam pribadinya akan memberikan contoh yang baik pula kepada anak, yang disesuaikan dengan ini lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan melalui foto dan perangkat pembelajaran menyebutkan bahwa: metode keteladanan yang dilaksanakan di RA Hidayaturrahman melalui proses pembelajaran di kelas ketika anak mengerjakan tugas yang diberikan guru anak berkelahi dengan temannya lalu guru menasehati anak dan anak tersebut meminta maaf kepada temannya.

2. Upaya Sekolah dalam mendidik karakter pada Anak Usia Dini di RA Hidayaturrahman

Selain metode pembiasaan dan keteladanan yang digunakan untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak secara langsung. Sekolah juga berupaya agar pendidikan karakter juga dilaksanakan di rumah, oleh

karena itu sekolah melakukan kerjasama dengan orang tua untuk memberikan penguatan pendidikan karakter pada anak usia dini adapun upaya tersebut berupa melakukan kerjasama orang tua dengan sekolah dalam hal penanaman karakter diantaranya pertemuan orang tua melalui rapat komite sekolah serta komunikasi secara *online*.

a. Rapat Komite

Melalui rapat komite itu adalah salah satu program sekolah dalam melaksanakan kerja sama dengan orang tua disekolah diadakan satu bulan sekali yang di dalam rapat komite tujuan utamanya yaitu silaturahmi orang tua dan guru, salah satunya sekolah juga dapat menyampaikan program program kerja sekolah seperti peraturan di sekolah kurikulum, proses belajar mengajar dan kegiatan keseharian anak disekolah diantaranya orang tua juga saling bekerja sama dan membantu dalam proses tersebut agar terjalinnya komunikasi dan kerja sama yang baik diantara orang tua dan guru

Hal ini di dapat berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, ibu AR pada tanggal 02 Februari yang mengatakan:

“Kerja sama yang dilaksanakan sekolah dengan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan karakter berawal dari komunikasi orang tua dan guru melalui perkembangan anak di sekolah sehari-hari. Salah satu program yang dilaksanakan oleh sekolah untuk menjalin komunikasi dan silaturahmi antar guru dan orang tua yaitu pertemuan rutin dengan orang tua melalui rapat komite yang diadakan satu bulan sekali disekolah. Sebagian orang tua secara rutin berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, selain itu sekolah juga berusaha untuk menjalin kounikasi dan silaturrahi dengan orang tua melalui media sosial yaitu melalui group yang khusus dibuat untuk orang tua dan guru, harapannya agar silaturrahi dan

komunikasi guru dan orang tua dan dapat terjalin dengan baik”.

Hal senada juga disampaikan oleh kepala sekolah, ibu NA dari hasil wawancara pada tanggal 02 Februari 2019 sebagai berikut:

“Salah satu program yang dilaksanakan sekolah yaitu kegiatan Kerja sama orang tua dan guru dalam hal pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini. kegiatan tersebut berawal dari komunikasi antara guru dan orang tua dalam perkembangan anak disekolah dan kesehariannya, hingga sekolah membuat kegiatan rapat komite sebagai salah satu cara untuk menjalin silaturahmi dan komunikasi yang baik antara orang tua dan guru di sekolah yang dilaksanakan satu bulan sekali, menurut saya pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini itu tidak hanya guru di sekolah saja akan tetapi orang tua di rumah pun perlu tau seperti apa pelaksanaannya yang dilaksanakan sekolah ungkap ibu NA”.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa: kerja sama yang dilaksanakan sekolah melalui program-program sekolah yaitu pertemuan antara orang tua dengan sekolah, menjalin silaturahmi antara orang tua dan sekolah dengan mengadakan rapat komite satu bulan sekali yang di laksanakan sekolah, salah satunya menjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan guru caranya dilakukan melalui komunikasi seluler, buku penghubung anak yang menyampaikan kegiatan keseharian anak dan kedisiplinan anak di sekolah.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan melalui foto dan perangkat pembelajaran dan program kerja sekolah membuktikan bahwa: kerja sama orang tua dan guru yang dilaksanakan sekolah sudah mulai berjalan efektif hanya saja guru

dan kepala sekolah masih berusaha membuat program-program yang bisa dilakukan agar komunikasi antara guru dan orang tua dalam melaksanakan pendidikan karakter pada anak usia dini khususnya untuk orang tua yang disibukkan aktivitas pekerjaannya agar bisa membagi waktu untuk mengikuti kegiatan rapat komite yang dilaksanakan sekolah satu bulan sekali dalam menjalin silaturahmi dan komunikasi yang baik antara orang tua dan guru.

b. Komunikasi *Online*

Melalui komunikasi *online* itu juga salah satu kerja sama yang dilaksanakan di sekolah diawali dengan rapat komite yang diadakan sekolah dan orang tua lalu membentuk struktur dalam komite disekolah dari situ mereka dapat melaksanakan program sekolah, setelah terbentuk struktur komite maka mereka membuat grup melalui komunikasi online yang beranggotakan kepala sekolah, guru, dan orang tua untuk membahas dan menyampaikan pemberitahuan kegiatan serta program-program disekolah yang akan direncanakan serta dilaksanakan.

Hal ini di dapat berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, ibu AR pada tanggal 02 Februari yang mengatakan:

“Kerjasama yang dilaksanakan melalui komunikasi *online* itu sudah disepakati berdasarkan kesepakatan orang tua dan guru sehingga memudahkan mereka dalam berkomunikasi tidak hanya membahas program-program disekolah juga, tapi saling berbagi pendapat menyampaikan saran satu sama lain dalam hal belajar mengajar dan proses penanaman karakter pada anak usia dini”.

Hal senada juga disampaikan oleh kepala sekolah, ibu NA dari hasil wawancara pada tanggal 02 Februari 2019 sebagai berikut:

“Salah satu kendala yang didapatkan ketika kerja sama dengan sekolah tidak hanya melalui rapat tapi juga melalui komunikasi *online*, ada beberapa orang tua yang kurang menanggapi atau menghiraukan kadang ada yang tidak mengetahui kegiatan anak-anak disekolah hanya tahu mengantar dan menjemput anaknya saja kadang juga susah untuk dihubungi karena kesibukan pekerjaan dan aktivitas sehari-hari, akan tetapi guru bagaimanapun tetap berusaha dalam menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua walaupun tidak ditanggapi melalui komunikasi online guru juga menyampaikan program dan kegiatan keseharian anak disekolah secara langsung ketika anak dijemput oleh orang tuanya ungkap ibu NA”.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa: kerja sama yang dilaksanakan sekolah dan orang tua melalui komunikasi online sangat menunjang kegiatan sekolah dalam melaksanakan program kerja sekolah salah satunya dalam hal penanaman karakter anak usia dini di lingkungan sekolah tersebut. Dukungan orang tua dan pihak sekolah dalam berbagai kegiatan sangat diperlukan sekali walaupun ada beberapa orang tua yang belum bisa berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya melalui komunikasi tetapi juga melalui rapat.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di RA Hidayatullah Palangka Raya

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di RA Hidayatullah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU No 20 Tahun 2003). Besarnya pengaruh budaya-budaya asing yang masuk dalam kehidupan akan menjadikan peserta didik tercabut atau melupakan budayanya sendiri. Oleh karena itu, melalui pendidikan usaha untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki perilaku sesuai dengan norma agama dan undang-undang dapat dicapai.

Upaya yang dapat dilakukan untuk membentengi anak dari pengaruh budaya luar yaitu dengan cara menanamkan karakter dalam diri anak hal ini sesuai dengan norma agama dan negara. UU Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter disebutkan, penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat.

Pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak anak usia dini sehingga kelak dewasa orang tua maupun pendidik akan jauh lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya, terutama dalam penanaman

nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter tidak hanya dilaksanakan di sekolah akan tetapi pendidikan karakter juga harus dilaksanakan di rumah. Pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah merupakan pendidikan karakter yang terprogram dan terintegrasi dengan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. di RA Hidayaturrahman pendidikan karakter dilaksanakan sejak anak datang hingga anak pulang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di RA Hidayaturrahman terlaksana dengan baik, karena pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini sudah terprogram dari sekolah sejak anak datang hingga pulang dan dilaksanakan secara berkesinambungan. Program tersebut tertuang dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter yang di RA Hidayaturrahman menjadi salah satu program kerja sekolah sehingga terlaksana secara berkesinambungan sejak anak datang hingga anak pulang. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepedulian sekolah terhadap pentingnya pembinaan karakter pada anak sangat tinggi

2. Nilai Karakter yang ditanamkan pada Anak Usia Dini di RA Hidayaturrahman

Adapun karakter yang ditanamkan pada anak usia dini di RA hidayaturrahman diantaranya:

a. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dalam konteks pendidikan karakter, disiplin menjadi sesuatu yang utama karena kedisiplinan merupakan dasar dari karakter lainnya. Kedisiplinan dapat diterapkan baik di sekolah maupun di rumah dimulai dari hal-hal sederhana seperti menempatkan sepatu pada tempatnya, ketika makan, minum, mandi, atau yang lainnya. Penerapan karakter disiplin ini dapat dilakukan dengan membuat peraturan-peraturan sederhana yang wajib dipatuhi oleh anak. Peraturan-peraturan sederhana ini, bila dibiasakan terus menerus kepada anak secara tidak langsung akan menjadikan anak disiplin dalam berbuat dan melakukan segala aktivitas.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam sikap disiplin di RA Hidayatullah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari anak tepat waktu saat datang ke sekolah, anak mampu menghargai waktu dan sabar menunggu giliran dengan dibimbing oleh guru. Hal itu senada dengan pendapat Wibowo dalam buku Pendidikan Karakter Anak Usia (2013: 71) menyebutkan bahwa disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin yang ditunjukkan oleh anak di RA Hidayaturrahman menjadi indikator terlaksananya pendidikan karakter dalam hal ini karakter disiplin pada anak, karena anak mampu mentaati peraturan yang telah ditetapkan sekolah sejak anak datang ke sekolah hingga anak pulang.

b. Tanggung Jawab

Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya). Upaya yang dapat dilakukan dalam menanamkan sikap tanggung jawab, yaitu dengan mengajak untuk selalu membereskan mainannya setelah bermain dan mengembalikannya ditempat semula. Pembelajaran yang demikian ini yang akan mampu melatih anak untuk bersikap tanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukannya. (Fadlillah, 2012: 205)

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pendidikan karakter tanggung jawab di RA Hidayaturrahman terlaksana dengan baik, hal tersebut dibuktikan dari besarnya tanggung jawab anak baik terhadap dirinya dan maupu tanggung jawab terhadap lingkungan belajarnya. Adapun tanggung jawab pada dirinya yang ditunjukkan oleh anak ketika anak mampu bertanggung jawab terhadap peralatan sekolah yang dimilikinya, sedangkan tanggung jawab terhadap

lingkungan ditunjukkan oleh anak ketika anak menggunakan alat permainan yang ada di sekolah, anak mampu bertanggung jawab terhadap mainan yang digunakan, merapikan serta mengembalikan ketempatnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wibowo dalam buku Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (2013:72) menyebutkan bahwa tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter anak usia dini di RA Hidayatullah dalam sikap tanggung jawab dilaksanakan secara berkesinambungan yaitu anak diajarkan untuk mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, dan tanggung jawab terhadap lingkungannya.

c. Peduli Sosial

Peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Seorang anak nantinya tidak akan terlepas dari masyarakat dan bantuan orang lain. Oleh karenanya anak harus mulai dibiasakan bersikap sosial yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain. Hal ini sangat penting bagi anak, sebab anak merupakan makhluk sosial yang secara langsung maupun tidak langsung akan saling membutuhkan bantuan orang lain. Manakala anak tidak mempunyai

kepedulian sosial kepada orang lain, ia pun tidak akan dipedulikan oleh orang lain. Untuk itu, sikap peduli sosial harus menjadi bagian terpenting dalam upaya menanamkan pendidikan karakter bagi anak. Cara penanaman pendidikan karakter ini dapat dilakukan dengan mengajak anak-anak ketempat panti asuhan guna melihat keadaan anak-anak panti, sekaligus berbagi terhadap mereka. Pengamalan secara langsung seperti ini akan jauh lebih efektif dibandingkan hanya sekadar dijelaskan didepan kelas. Hal ini akan mendorong anak untuk peduli sosial dan menghargai satu sama lain. (Fadlillah, 2012: 204)

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa pendidikan karakter dalam sikap peduli sosial di RA Hidayaturrahman terlaksana dengan baik, hal tersebut dapat dibuktikan dari antusias anak ketika pelaksanaan kegiatan berinfag yang dilaksanakan setiap hari jum'at, melalui kegiatan itu anak diajarakn untuk berbagi untuk sesama yang membutuhkan sehingga anak memiliki kepedulian sosial terhdap orang lain yang membutuhkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wibowo dalam buku Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (2013:72) menyebutkan bahwa peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Berdasarkan hal itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter anak usia dini di RA Hidayaturrahman dalam sikap peduli sosial dilaksanakan berdasarkan program yang disusun oleh sekolah yaitu program jum'at beriman yang mana dalam kegiatan itu anak diajarkan untuk peduli terhadap orang yang membutuhkan melalui pemberian infaq oleh anak, hasil infaq yang diberikan anak akan diberikan kepada orang yang membutuhkan seperti kepada anak-anak yang berada dipanti asuhan. Pentingnya penanaman sikap peduli sosial kepada anak sejak usia dini, karena pada dasarnya kepedulian sosial ini tidak hanya dalam bentuk pemberian infaq atau materi tetapi juga berupa bantuan/perhatian yang diberikan kepada sesama.

d. Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Dengan mempunyai sifat mandiri anak, anak tidak akan mudah bergantung kepada orang lain. Upaya mengembangkan kemandirian anak ialah dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar makan sendiri, mandi sendiri, membuat minum sendiri, mencuci baju sendiri dan memakai baju sendiri. Apabila anak kurang sesuai kita arahkan dan bimbing dengan baiki supaya anak bisa melakukannya lebih baik lagi. Inilah yang seharusnya diperhatikan oleh setiap

orang tua dan pendidik dalam mengembangkan segala kemandirian anak. (Fadlillah, 2012: 195)

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini dalam sikap mandiri terlaksana dengan baik, hal tersebut dapat diketahui dari kemampuan anak melakukan sendiri tanpa mengharap bantuan dari orang lain atau guru, seperti ketika anak meletakkan tas, sepatu ketika masuk kelas, mengambil makanan dan minuman, dan mengambil tas dan sepatu ketika anak mau pulang sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wibowo dalam buku Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. (2013:72) menyebutkan bahwa mandiri merupakan sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa sikap mandiri yang ditunjukkan oleh anak ketika berada di sekolah dapat terlihat dari kemampuan anak melakukan pekerjaan sendiri dimulai dari hal yang sederhana seperti meletakkan tas dan sepatu, mengambil makanan dan minuman, hingga anak mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri. Dalam hal ini tugas guru adalah mengembangkan kemandirian anak dengan cara memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar makan sendiri, mandi sendiri, membuat minum sendiri, mencuci baju sendiri dan memakai baju sendiri. Apabila ada anak kurang sesuai kita arahkan dan

bimbing dengan baiki supaya anak bisa melakukannya lebih baik lagi.

3. Efektifitas pelaksanaan pendidikan karakter pada anak

Menurut Komariah (2005:34) efektivitas merupakan ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan telah tercapai. Dalam hal pelaksanaan pendidikan karakter efektivitas merupakan tingkat keberhasilan dalam membimbing anak dan melaksanakan pendidikan karakter di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa efektifitas pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini di RA Hidayatullah berjalan dengan efektif dan sesuai dengan program-program yang telah disusun. Adapun indikator terlaksananya pendidikan karakter pada anak usia dini dapat dilihat dari tercapainya program-program penguatan pendidikan karakter yang ada di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas merupakan sebuah ukuran dari ketercapaian dari program-program yang telah disusun. itu artinya efektifitas juga bisa dikatakan sebagai tujuan yang harus dicapai. Dalam hal ini, pelaksanaan pendidikan karakter di RA Hidayatullah dapat terlaksana secara efektif karena tujuan dari program-program pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik.

4. Hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter

a. Orang Tua

Orang tua merupakan salah satu faktor yang menyebabkan penyimpangan pada diri anak, karena orang tua sebagai pendidik pertama yang didapat oleh anak. apa yang sering dilakukan atau dibiasakan oleh anak dapat mempengaruhi perilaku atau karakter anak.

Orang tua termasuk faktor eksternal yang dapat mempengaruhi karakter anak. Menurut Djamarah (2002: 68) menyebutkan bahwa faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ada beberapa orang tua yang masih belum memahami dan mengerti terkait pendidikan karakter pada anak, hal itu dapat dilihat dari sikap orang tua yang acuh tak acuh terhadap peraturan yang ada di sekolah seperti peraturan kedisiplinan yang tidak ditaati oleh orang, karena masih terdapat orang tua yang telat mengantar anaknya ke sekolah, begitu juga terkait kemandirian, terdapat orang tua yang belum memahami nilai karakter kemandirian, hal tersebut dapat dilihat ketika orang tua yang masih ikut kekelas untuk mengantar anaknya.

Berdasarkan hal itu maka dapat disimpulkan bahwa orang tua menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan pendidikan karakter pada anak di sekolah, orang tua yang tidak

memahami nilai karakter akan berpengaruh terhadap kemampuan anak memahami nilai karakter yang diprogramkan oleh sekolah.

b. Anak

Anak merupakan faktor utama yang dapat menentukan keberhasilan sebuah pendidikan, anak termasuk faktor internal yang dapat mempengaruhi karakter anak itu sendiri, karena dorongan yang sangat kuat untuk mengubah pola perilaku seseorang yaitu dorongan yang berasal dalam diri individu itu sendiri. Menurut Djamarah (2002: 68) menyebutkan bahwa faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak seperti kondisi psikologis dan fisiologis yang dimiliki oleh anak.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa di RA Hidayaturrahman masih terdapat anak yang belum memahami dan mengerti nilai karakter yang ditanamkan oleh guru, hal tersebut disebabkan faktor yang ada dalam diri anak seperti lemahnya daya tangkap anak, belum mampu menyesuaikan dengan lingkungannya dan belum tumbuh rasa percaya diri dalam diri anak.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini tidak bisa berhasil jika terdapat hambatan dalam diri anak, kurang percaya diri dan lemahnya daya tangkap anak menjadi faktor yang dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini.

B. Metode Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di RA Hidayatullah

1. Metode Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini

Metode diartikan sebagai cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep secara sistematis. (Fadlillah, 2012: 165). Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam oleh pendidik yang disesuaikan dengan perkembangan anak serta memperkenalkan pendidikan karakter pada anak usia dini salah satunya di sekolah RA Hidayatullah yang dilaksanakan melalui beberapa cara yaitu:

a) Metode Pembiasaan

Pembiasaan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan merupakan alat satu-satunya. Sehingga anak-anak perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan untuk mandi, makan, dan tidur secara teratur, serta bermain, berbicara, belajar. Secara umum pengertian pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu yang dilakukan itu menjadi sebuah kebiasaan. (Fadlillah, 2012:172)

Metode penanaman karakter pada anak usia dini yang diterapkan melalui metode pembiasaan yang terlihat dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan merupakan alat satu-satunya

agar anak-anak perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan untuk mandi, makan, dan tidur secara teratur, serta bermain, berbicara, belajar. Secara umum pengertian pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu yang dilakukan itu menjadi sebuah kebiasaan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui pendidikan karakter melalui metode pembiasaan terlaksana dengan baik, karena melalui metode pembiasaan anak mampu memahami nilai karakter yang ditanamkan oleh guru, diantara nilai karakter yang ditanamkan melalui metode pembiasaan diantaranya disiplin, tanggung jawab, kemandirian dan peduli sosial yang dilaksanakan sejak anak datang dan anak pulang mampu menjadikan terbiasa.

Menurut E Mulyasa (2003:167) mengatakan bahwa Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap anak usia dini, karena anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dalam kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan karakter, pembiasaan merupakan cara efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam jiwa anak.

Berdasarkan hal itu maka dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang efektif digunakan untuk membentuk karakter anak, melalui pembiasaan anak akan mudah dalam

melakukan kegiatan sehari-hari. Metode pembiasaan yang digunakan guru dalam mendidik karakter anak terlaksana berdasarkan standar operasional sekolah dan rancangan pembelajaran.

b) Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode inluitif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak, sebab pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak. Metode ini sesuai digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial anak. Metode keteladanan yang digunakan dalam proses pembelajaran disekolah, secara tidak langsung lebih mengarah pada kompetensi dari pengajar itu sendiri. Sebab dengan contoh keteladanan yang baik, otomatis anak akan mengikuti gerak-gerik setiap hal yang dilakukan dan dicontohkan oleh guru. Apa yang dia lihat, dengar, dan rasakan, akan masuk dalam memori anak kemudian akan dilaksanakan dan dikembangkan kembali oleh anak. (Fadlillah: 2006, 166)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa metode keteladanan yang digunakan guru dalam mendidik karakter anak di RA Hidayaturrahman terlaksana dengan baik, hal itu dapat dilihat dari kemampuan guru memberikan teladan yang baik kepada anak. Keteladanan yang dapat diikuti oleh anak tidak hanya diperoleh dari keteladanan yang ditunjukkan oleh guru akan tetapi guru juga mengajarkan keteladanan melalui kisah-kisah islami yang mengandung nilai positif bagi anak. Oleh karena itu, anak dapat meniru karater tokoh-tokoh yang baik.

Menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam buku Pendidikan Anak Dalam Islam (2006:364) menyebutkan bahwa keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling sukses untuk mempersiapkan akhlak seorang anak, dan membentuk jiwa serta rasa sosialnya. Karena seorang pendidik merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak dan akan menjadi panutan baginya. Seorang peserta didik akan mengikuti tingkah laku pendidiknya. Bahkan akan terpatri kata-kata, tindakan, rasa dan nilainya dalam jiwa dan perasaannya, baik ia tahu maupun tidak tahu.

Berdasarkan hal itu dapat disimpulkan bahwa, metode keteladanan dapat digunakan untuk mendidik karakter anak. Anak usia dini merupakan masa emas, pada usia ini anak aktifitas anak lebih banyak meniru, sehingga teladan dari guru di sekolah dan keluarga di rumah dapat menentukan perilaku dan karakter anak.

2. Upaya Sekolah dalam mendidik karakter pada Anak Usia Dini di RA Hidayatullah

Upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam hal pendidikan karakter pada anak usia dini tidak terbatas pada pemahaman terhadap anak didik saja, akan tetapi orang tua juga perlu diberikan pemahaman agar program-program yang dilaksanakan di sekolah dapat terlaksana secara efektif. Melalui kerjasama sekolah dan orang tua diharapkan dapat mempermudah dalam mengimplematasikan pendidikan karakter pada anak usia dini. Kerjasama yang dilakukan oleh sekolah dilakukan dengan cara memberikan pemahaman dan penjelasan kepada orang tua baik itu

pada saat kegiatan rutin di sekolah yaitu pada saat rapat, maupun melalui komunikasi secara online.

a. Rapat Komite

Rapat komite itu adalah salah satu program sekolah dalam melaksanakan kerja sama dengan orang tua disekolah diadakan satu bulan sekali yang di dalam rapat komite tujuan utamanya yaitu silaturahmi orang tua dan guru, salah satunya sekolah juga dapat menyampaikan program program kerja sekolah seperti peraturan di sekolah kurikulum, proses belajar mengajar dan kegiatan keseharian anak disekolah diantaranya orang tua juga saling bekerja sama dan membantu dalam proses tersebut agar terjalinnya komunikasi dan kerja sama yang baik diantara orang tua dan guru

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini di RA Hidayatullah sekolah juga melibatkan orang tua, kerana pihak sekolah beranggapan bahwa program-program yang disusun sekolah untuk mendidik karakter anak bisa berhasil jika tidak ada pemahaman dan dukungan dari orang tua. Melalui rapat komite kepala sekolah atau guru dapat menjelaskan terkait program-program, tujuan dan standar operasional yang dilaksanakan di sekolah, sehingga orang tua dapat memahami tujuan dan peraturan yang diterapkan di sekolah.

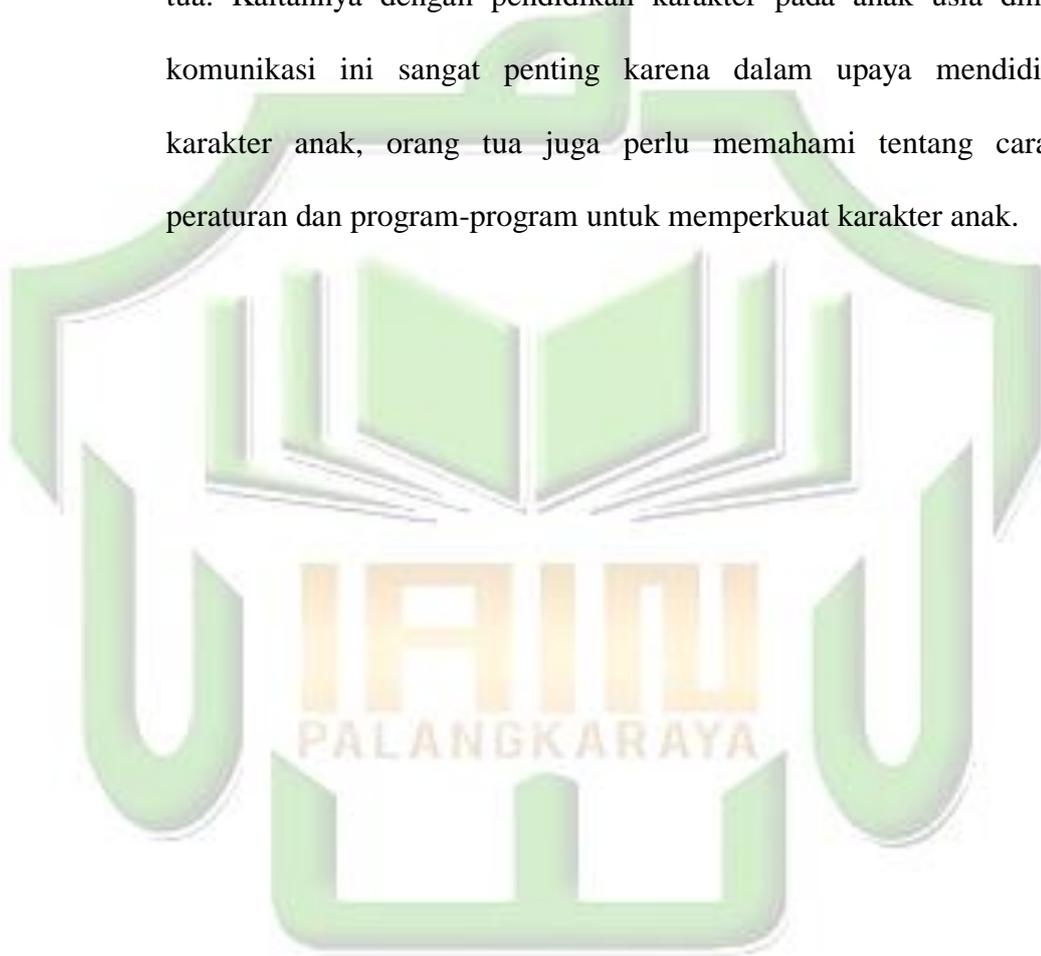
Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penanaman karakter pada anak usia dini tidak hanya diterapkan kepada anak, akan tetapi orang juga perlu memahami tentang pentingnya penanaman karakter pada anak. Melalui rapat komite pihak sekolah melakukan sosialisasi terkait program-program, tujuan dan standar operasional yang diterapkan disekolah.

c. Komunikasi *Online*

Komunikasi *online* merupakan salah satu bentuk dari kerjasama yang dilaksanakan sekolah untuk mempermudah dalam pemberian informasi kepada orang tua terkait program dan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Penggunaan komunikasi secara *online* ini diharapkan lebih efektif karena orang tua dapat memberikan saran dan kritiknya disetiap kesempatan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepala sekolah dan guru di RA Hidayaturrahman mengupayakan agar pendidikan karakter pada anak juga dapat dipahami oleh orang tua. Upaya tersebut dilaksanakan melalui komunikasi secara online, dalam hal ini sekolah membuat group khusus yang anggotanya kepala sekolah, guru-guru dan orang tua murid. Pihak sekolah merasa cara ini dapat efektif karena segala informasi penting terkait kegiatan di sekolah dalam disampaikan secara cepat. Selain itu, kritik dan saran juga dapat disampaikan oleh orang tua sehingga terjadi diskusi untuk mencari solusi jika ditemukan permasalahan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah dapat berpengaruh terhadap terlaksananya program-program yang diterapkan di sekolah. komunikasi secara online menjadi solusi paling mudah untuk menyampaikan informasi dan masukan dari sekolah maupun orang tua. Kaitannya dengan pendidikan karakter pada anak usia dini, komunikasi ini sangat penting karena dalam upaya mendidik karakter anak, orang tua juga perlu memahami tentang cara, peraturan dan program-program untuk memperkuat karakter anak.



BAB VI

PENUTUP

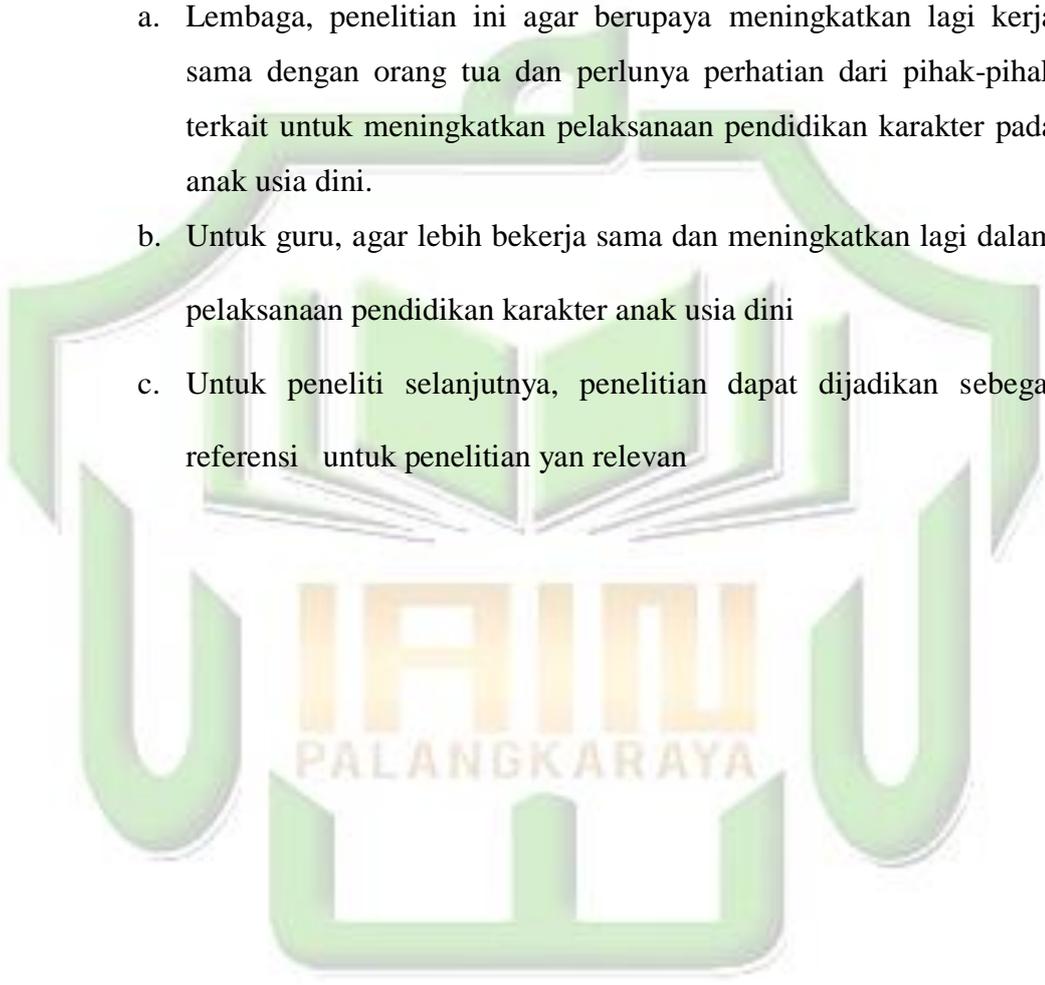
A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini di RA Hidayaturrehman Palangka Raya terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa 80% dari 100% guru di RA Hidayaturrehman dapat mengimplementasikan pendidikan karakter yang ditanamkan pada anak sejak datang hingga pulang.
2. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter anak usia dini di RA Hidayaturrehman, ialah metode pembiasaan dan metode keteladanan. Adapun metode pembiasaan dilaksanakan sejak anak datang hingga anak pulang seperti menaruh tas dan sepatu ditempatnya, membaca doa dan bersalaman secara tertib. Sedangkan metode keteladanan adalah metode yang digunakan guru untuk mendidik karakter anak usia dini secara tidak langsung yaitu mencontohkan perilaku yang dilakukan guru adapun keteladanan yang dilaksanakan di sekolah termasuk apa yang di lihat anak seperti guru membuang sampah pada tempatnya, yang didengar anak guru mengucapkan salam sebelum kegiatan dimulai.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan masukan beberapa hal untuk Pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini di RA Hidayatullah Palangka Raya, yaitu sebagai berikut :

- a. Lembaga, penelitian ini agar berupaya meningkatkan lagi kerja sama dengan orang tua dan perlunya perhatian dari pihak-pihak terkait untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini.
- b. Untuk guru, agar lebih bekerja sama dan meningkatkan lagi dalam pelaksanaan pendidikan karakter anak usia dini
- c. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang relevan



DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita Rahardjo: 2011, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Fadillah Muhammad, 2016, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Arruz Media
- Ibrahim: 2015, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Komariah Aan dan Cepi Triana, 2005. *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, Bandung: Bumi Aksara.
- Mulyasa dan Dewi Ispurwanti, 2003. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo Andi : 2011, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Rahman S. Hibana, 2002, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Galah
- Risnawati Vivit , 2012, *Optimalisasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jurnal Pesona PAUD
- Saebani Ahmad Beni: 2012, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia
- Sudaryanti, 2012, *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Thoyyibah, 2017, “*Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di TK Pertiwi II Gagak Sipat Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017*” Skripsi
- Wibowo Agus, 2012, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBİYAH

Jalan. G. Obos Komplek Islamic Center Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73112
Telpon 0536-3226356, Fax. 3222105, Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id
Website : <http://iain-palangkaraya.ac.id>

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor : 29 /In.22/III.1.A.4/PP.00.9/V/2018

Berdasarkan Rapat Tim Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, maka dengan ini Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya menunjuk:

1. Nama : **Gito Supriadi, M.Pd**
NIP. : **197211232000031002**
Pangkat/Golongan : **Pembina / IV/a**
Jabatan : **Lektor Kepala**
Sebagai : **Pembimbing I**
2. Nama : **Ali Iskandar, M.Pd**
NIP. : **197007252003121001**
Pangkat/Golongan : **Penata / III/c**
Jabatan : **Lektor**
Sebagai : **Pembimbing II**

Dalam penulisan skripsi:

- Nama : **Nur Anisa**
NIM : **1501180002**
Fakultas/Jurusan : **TIK/Tarbiyah**
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Judul Skripsi : **Upaya Guru dalam Menanamkan Karakter Anak Usia Dini di RA Hidayaturrahmah Palangka Raya**

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palangka Raya
Pada tanggal 02 Mei 2018

An. Dekan FTIK,
Ketua Jurusan Tarbiyah,



Jasiah, M.Pd
NIP. 196809121998032002

Tembusan Yth:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
2. Kepala Bagian TU FTIK;
3. Kepala Sub Bagian Akademik Mahasiswa dan Alumni FTIK;
4. Ketua Program Studi PIAUD;
5. Pembimbing I dan Pembimbing II;
6. Mahasiswa yang bersangkutan.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Pelaksanaan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di RA
Hidayatullah Palangka Raya

Nama : Nur Anisa

NIM : 150 118 0002

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Jenjang : Strata Satu (S1)

Palangka Raya, 14 Oktober 2018

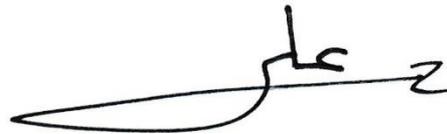
Menyetujui:

Pembimbing 1,



Gito Supriadi, M.Pd
NIP. 19721123 200003 1 002

Pembimbing 2,



Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd
NIP. 19700725 200312 1 001

Palangka Raya, 29 November 2018

**Perihal : Mohon Dikeluarkan Surat Selesai
Seminar Proposal Skripsi An. Nur Anisa**

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Asalamualaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Anisa
NIM : 1501180002
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Pelaksanaan Pendidikan Karakter Anak Usia
Dini di RA Hidayatullah Palangka Raya
Pembimbing : 1. Gito Supriadi, M.Pd
2. Ali Iskandar Zuikarnain, M.Pd
No Hp : 081254717314

Dengan ini mengajukan kepada Ketua Jurusan Tarbiyah untuk dapat mengeluarkan surat selesai seminar Proposal Skripsi.

Bersama ini saya lampirkan 1 (satu) eksemplar Proposal Skripsi.

Demikian, atas Perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wasalamualaikum Wr. Wb

Mahasiswa pemohon


Nur Anisa
NIM.150 118 0002



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH

Jalan. G. Obos Komplek Islamic Center Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73112
Telpon 0536-3226356, Fax. 3222105, Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id
Website : http://iain-palangkaraya.ac.id

BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA

Pada hari ini selasa tanggal Tiga belas Bulan November Tahun
Dua Ribu Delapan Belas Tim Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Jurusan Tarbiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Tahun 2018, telah diseminarkan
Proposal Skripsi, atas nama:

Nama : Nur Aniss

NIM : 1501180002

Program Studi : PLAUD

Dinyatakan : LULUS / MENGULANG

Dengan Bobot : A / B / C / D / E

dengan judul :

Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter
Anak Usia Dini di RA Hibaterrahman Palangka R

Palangka Raya, 13 November 2018

Penguji Proposal,

Sri Hidayati, MA

NIP

Moderator,

Muzakki, M.Pd.

NIP

Pembimbing,

Eito Supriat, M.Pd.

NIP

Pembimbing,

Ali Iskandar Z, M.Pd.

NIP

CATATAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Nur Anisa
 NIM : 1501180002
 Judul :
 Upaya Guru Dalam Meningkatkan Karakter
 Anak Usia Dini & RA Hidayaterrahman
 Palangka Raya
 Pembimbing : Gito Supriat, M.Pd
 Ali Iskandar Z., M.Pd.
 Penguji : Sri Hidayati, MA

No	Uraian
1.	penulisan lihat lagi ke pedoman penulisan yg berlaku.
2.	cover atau sampul & sesuaikan dg pedoman penulisan.
3.	konsisten dlm penggunaan kata menamarkan karakter
4.	latar belakang & tambah kemenarikan memilih ke or B (usia 5-6 tahun).
5.	objek objek penelitian & fokuskan pada usia 6-7 6-7 tahun
6.	saran judul "pelaksanaan peng&ikan karakter pada anak usia dini & RA Hidayaterrahman.
7.	perpres ttg PPK No 17 tahun 2017
8.	Gunakan bahasa konkritas. Uraian dalam penelitian.
9.	teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian & jangan satu.
10.	Instrumen & rancang lampiran dan percobaan kis. penelitian.
11.	Bab III Metode Penelitian jangan hanya teori fokuskan pada operasional penelitian anda.
12.	Daftar pustaka cari yg terbaru.
13.	tambahkan Ayat al-Quran

Palangka Raya, 13 November 2018
 Moderator,



(Muzakki, M.Pd.)

NIP.

LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di RA
Hidayaturrehman Palangka Raya

Nama : Nur Anisa

NIM : 150 118 0002

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

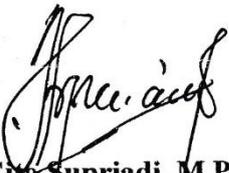
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Jenjang : Strata Satu (S1)

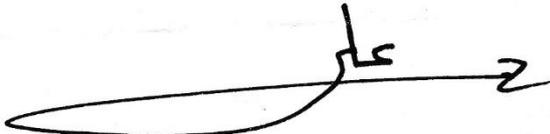
Palangka Raya, Nopember 2018

Menyetujui:

Pembimbing 1,


Gito Supriadi, M.Pd
NIP. 19721123 200003 1 002

Pembimbing 2,


Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd
NIP. 19700725 200312 1 001

Penanggung Utama


Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH**

Jalan. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73112
Telpon 0536-3226356, Fax. 3222105, Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id
Website : <http://iain-palangkaraya.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 86/In.22/III.1.A/PP.00.9/12/2018

Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : **Nur Anisa**
N I M : **1501180002**
Jurusan : **Tarbiyah**
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dan layak dilanjutkan Penelitian dengan Judul:

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di RA Hidayaturrehman Palangka Raya

Penguji Proposal : **Sri Hidayati, MA**
Pembimbing I : **Gito Supriadi, M.Pd**
Pembimbing II : **Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd**
Moderator : **Muzakki, M. Pd**
Hari, Tanggal : **Selasa, 13 November 2018**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk mahasiswa yang bersangkutan sebagai salah satu syarat melaksanakan penelitian.

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Jasiah, M.Pd
NIP. 19680912 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73112
Telpun 0536-3226356, Fax. 3222105, Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id
Website : <http://iain-palangkaraya.ac.id>

Nomor : B- 1710 /In.22/III.1/PP.00.9/12/2018
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

06 Desember 2018

Kepada Yth.
WALIKOTA PALANGKA RAYA
Up. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan
Kota Palangka Raya
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palangka Raya dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NUR ANISA
NIM : 1501180002
Tempat/Tgl. Lahir : Amuntai, 06-04-1996
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Jln. G.Obos Induk No: 26

adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya bermaksud mengadakan penelitian pada Instansi yang Bapak/Ibu/Saudara Pimpin, dalam rangka tugas akhir pembuatan skripsi Program S-1.

Judul Penelitian : Pelaksanaan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di RA
Hidayatullah Palangka Raya
Lokasi Penelitian : RA Hidayatullah Palangka Raya

Untuk itu kami mohon agar Bapak/Ibu/Sdr. dapat membantu dalam pelaksanaannya selama 2 (dua) bulan, terhitung sejak tanggal 07 Desember 2018 s.d. 07 Februari 2019.

Demikian, atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan;
2. Kepala RA Hidayatullah Palangka Raya.



PEMERINTAH KOTA PALANGKA RAYA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jalan Tjilik Riwut Km. 5,6 Nomor : 56 Telepon/Faximile (0536) 3230667 Palangka Raya 73112
Email: balitbangkota@palangkaraya.go.id Website: http://balitbangkota.palangkaraya.go.id

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 070.1/1324 /Sekt-BPP/XII/2018

- Membaca : Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Nomor : B-1710/In.22/III.1/PP.00.9/12/2018 tanggal 06 Desember 2018, perihal Mohon Izin Penelitian.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor : 12 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Nomor 59 Tahun 2008 tentang Tata Cara Pemberian Izin Penelitian/Pendataan bagi setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah.
4. Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor : 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Palangka Raya.
5. Peraturan Walikota Palangka Raya Nomor : 25 Tahun 2015 tentang Tata Cara Pemberian Izin Penelitian di Wilayah Kota Palangka Raya.

Memberikan izin kepada : **NUR ANISA** NIM : **1501180002**

Peneliti : Mahasiswa Program Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Judul Penelitian : **"PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI RA HIDAYATURRAHMAN PALANGKA RAYA"**

Lokasi : Kota Palangka Raya

Dengan ketentuan :

- Setibanya Peneliti di tempat/lokasi penelitian harus melaporkan diri kepada Pejabat yang berwenang setempat;
- Hasil penelitian ini supaya disampaikan kepada Pemerintah Kota Palangka Raya c.q. Badan Penelitian dan Pengembangan (BPP) Kota Palangka Raya sebanyak 1 (satu) eksemplar;
- Surat Izin Penelitian ini agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu, yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah; tetapi hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah;
- Surat Izin Penelitian ini diberikan selama 3 (tiga) bulan sejak tanggal dikeluarkan, dan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila Peneliti tidak memenuhi ketentuan-ketentuan pada butir a, b dan c tersebut di atas;
- Surat Izin Penelitian ini berlaku sejak diterbitkan dan berakhir pada tanggal **07 Maret 2019**.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Palangka Raya
pada tanggal 07 Desember 2018

**KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
KOTA PALANGKA RAYA,**



H. M. BARIT RAYANTO, S.Sos., M.Si.

Pembina Utama Muda
NIP. 19670224 199403 1 006

TEMBUSAN disampaikan kepada Yth. :

- Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya di Palangka Raya
- Kepala Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya di Palangka Raya
- Kepala Kementerian Agama Kota Palangka Raya di Palangka Raya
- Kepala Ra Hidayaturrahman Palangka Raya di Palangka Raya



RAUDHATUL ATHFAL HIDAYATURRAHMAN

Alamat: **KOMPLEK MASJID HIDAYATURRAHMAN**

JL.Tingang KM 3/ Jl. Tenggiri Telp.085249845112

Palangka Raya – Kalimantan Tengah

SURAT KETERANGAN

Nomor : 21.6 / 4 / RA.HRN/ 218 /PLKV/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nova Afrianika S.Pd**
Alamat : Komplek Masjid Hidayaturrahman
JL.Tingang KM 3/ Jl. Tenggiri Kota
Palangka Raya Kode Pos 73112
Jabatan : Kepala RA Hidayaturrahman

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Nur Anisa**
NIM : 1501180002
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia (PIAUD)
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Palangka Raya

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di RA Hidayaturrahman Palangka Raya Tahun Akademik 2018/2019 terhitung sejak 07 Desember s/d 07 Maret dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

“Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di RA Hidayaturrahman Palangka Raya”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, Mei 2019
Kepala RA Hidayaturrahman

NOVA AFRIANIKA S.Pd



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH

Jalan. G. Obos Komplek Islamic Center Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73112
Telpon 0536-3226356, Fax. 3222105, Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id
Website : http://iain-palangkaraya.ac.id

BERITA ACARA
HASIL UJIAN SKRIPSI/MUNAQASAH

Pada hari ini Selasa Tanggal Sebelas Bulan Desember
~~November~~
Tahun Dua Ribu Sembilan Belas, Pukul sembilan WIB, telah memuunaqasahkan
Skripsi Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka
Raya Tahun 2019, atas:

Nama : Nur Anisa
NIM : 150.118.0002
Prodi : PAI/PIAUD/PGMI/MPI

dengan judul : Pelaksanaan Pendidikan Karakter
Anak Usia Dini Di RA Hikayatullahman
Palangka Raya

Dengan catatan hasil Munaqasah:

No	Catatan Perbaikan Munaqasah/Ujian Skripsi
1	Rumusan Masalah No. 2 diganti menjadi bagaimana.
2	Hasil observasi harus dipaparkan
3	Alasan mengambil alasan pendapat orang ter- tang karakter (Fadhilah)
4	Sumber data sekunder harus ditampilkan dibuay
5	Systematika penulisan belum rapi.
6	Berikan gambaran awal dan subyek, jumlah

Instrumen Penelitian Guru

1. Apa saja karakter yang ditanamkan di RA Hidayatullahman?
2. Efektifitas pelaksanaan pendidikan karakter pada anak?
3. Upaya yang dilakukan dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di RA Hidayatullahman?
4. Apa saja Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di RA Hidayatullahman?
5. Apa saja Hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter?
6. Apa saja Metode Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di Sekolah?
7. Upaya Sekolah dalam Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di RA Hidayatullahman?
8. Bentuk pengarahan yang dilakukan kepala sekolah untuk orang tua dalam pendidikan karakter untuk anak?

Instrumen Penelitian Kepala Sekolah

1. Apa saja karakter yang ditanamkan di RA Hidayatullahman?
2. Efektifitas pelaksanaan pendidikan karakter pada anak?
3. Upaya yang dilakukan dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di RA Hidayatullahman?
4. Apa saja Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di RA Hidayatullahman?
5. Apa saja Hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter?
6. Apa saja Metode Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di Sekolah?
7. Upaya Sekolah dalam Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di RA Hidayatullahman?
8. Bentuk pengarahan yang dilakukan kepala sekolah untuk orang tua dalam pendidikan karakter untuk anak?

Lembar Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Persiapan			
	a. Guru membuat RPPM dan RPPH			
	b. Guru menyiapkan media			
	c. Guru menyiapkan metode			
	d. Guru menyiapkan alat evaluasi			
	e. Guru memilih media yang tepat			
	f. Guru memilih metode yang tepat			
	g. Guru memilih alat evaluasi yang tepat			
2.	Pelaksanaan			
	a. Guru menggunakan media yang sesuai			
	b. Guru terampil menggunakan media			
	c. Guru menggunakan metode yang menarik			
	d. Siswa memahami pengarahan dalam pelaksanaan pendidikan karakter anak usia dini yang disampaikan oleh guru			
	e. Guru memberikan contoh atau perilaku menanamkan karakter pada anak usia dini			
3.	Evaluasi			
	a. Guru melaksanakan evaluasi setelah pembelajaran			
	b. Guru memberikan umpan balik setelah evaluasi			
	c. Guru merencanakan upaya perbaikan dari hasil evaluasi			

PROFIL SEKOLAH

A. DATA UMUM

1. Nama lembaga : Yayasan Hidayaturrahman
- Alamat lembaga : Komplek Masjid Hidayaturrahman Jl. Tingang Km. 3n /
Jl. Tenggiri Palangka Raya
- Nama sekolah : Raudhatul Athfal Hidayaturrahman Palangka Raya
- NSPAUD : 101.2.62.71.0029
- NPSN : 6986111
- Status RA : Terdaftar
- a. Berdasarkan SK : Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya
- b. Nomor : kd.21.06 / 4 / PP.005 /2678 /2013
- c. Tanggal : 2 September 2013
- Nama penanggung jawab : NOVA AFRIANIKA, S.PD
- Alamat sekolah : Komplek Masjid Hidayaturrahman Jl. Tingang Km. 3 /
Jl. Tenggiri Palangka Raya
- Kelurahan : Bukit Tunggul
- Kecamatan : Jekan Raya
- Kota : Palangka Raya
- Provinsi : Kalimantan Tengah
- Kode post : 73111
- Telepon : 085249845112
- Tahun didirikan : 2013
- Tahun dioperasikan : 2013 / 2014
2. STATUS TANAH / LUAS : TANAH WAKAF SERTIFIKAT No. 20 LUAS 5.935m²
(68 x 87,5 m²)
- a. Bangunan masjid : 1.400 m²
- b. Bangunan sekolah : 475,5 m²
3. DATA BANGUNAN SEKOLAH
- a. TAHAP I SELESAI JUNI 2013 terdiri dari :
- | | | |
|-------------------------|--------------------------------|------------------------|
| - 2 (dua) ruang kelas | : 6 x 8 m ² x 2 | = 96 m ² |
| - 1 (ruang) kantor | : 5 x 7 m ² | = 35 m ² |
| - Teras depan | : 3,5 x 7 m ² | = 24,5 m ² |
| - 2 (dua) buah WC | : 1,5 x 1,5 m ² x 2 | = 9 m ² |
| - Teras belakang | : 2 x 4 m ² | = 27 m ² |
| | Jumlah | = 172,5 m ² |
- b. TAHAP II terdiri dari :
- | | | |
|-----------------------------------|----------------------------|------------------------|
| - 1 (satu) ruang kelas cadangan | : 5 x 8 m ² x 1 | = 40 m ² |
| - 1 (satu) ruang kreatif anak | : 5 x 8 m ² x 1 | = 40 m ² |
| - 1 (satu) ruang bermain | : 8 x 9 m ² x 1 | = 72 m ² |
| - 2 (dua) tempat parkir | : 3 x 5 m ² x 2 | = 30 m ² |
| - 1 (satu) ruang tunggu | : 3 x 9 m ² x 1 | = 8 m ² |
| | Jumlah | = 172,5 m ² |
- c. HALAMAN SEKOLAH : 6 x 9 m² = 114 m²

B. DATA PESERTA DIDIK

Tahun pelajaran	KELOMPOK A		KELOMPOK B		JUMLAH TOTAL	
	Jml Peserta Didik	Jumlah Rombel	Jml Peserta Didik	Jumlah Rombel	Jumlah Peserta Didik	Jumlah rombel
2013 / 2014	11	1	15	1	26	2
2014 / 2015	14	1	48	2	62	3
2015 / 2016	17	1	44	2	61	3
2016 / 2017	20	1	69	2	72	3
2017 / 2018	10	1	62	2	72	3
2018 / 2019	17	1	33	2	50	3

C. KETENAGAAN

Ketenagaan yang ada pada RA. HIDAYATURRAHMAN palang karaya dapat dilihat paada tabel berikut :

	Jenis Tenaga Pendidik	Nama / TTL	Pendidikan	Pelatihan
1.	Ketua yayasan	Drs. H. Masruni H. Usman	S-1	
2.	Kepala sekolah / Guru	Nova Afrianika, S.Pd / Palangka Raya, 11-4-1987	S-1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan peningkatan Kapasitas pengelola Dan se Kalteng 2. Pelatihan Peningkatan Kualitas Guru PAUD / TK Se-Kalteng 3. seminar peningkatan mutu Pendidikan dan tenaga Kependidikan 4. seminar Nasional dan Lokakarya pendidikan 5. Workshop Kurikulum RA, Teknik dasar 6. kegiatan Studium Pengembanagan kegiatan Islam di Kalteng dalam Rangka kebijakan 7. Workshop Kurikulum RA Warkshop kurikulum, Origami dan playdough Tingkat provinsi Kalimantan tengah
4.	Guru	Nina Fitria, / Palangka Raya, 10-12-1998	SMU	
5.	Guru	Nurul Syaifurrohim, S.Pd / Kapuas, 17-12-1994	S-1	
6.	Guru	Fitria Nur Anggraini, S.Pd / Palangka Raya, 09-02-1996	S-1	
7.	Guru	Dewi Sri Lestari, S.Pd / Kuala Kapuas, 05-11-1995	S-1	

8.	Guru	Armelia Rizqiani, S.Pd / Pagatan, 02-11-1995	S-1
----	------	---	-----

D. SARANA DAN PRSARANA

NO	Jenis Sarana / Prasarana	Jumlah	Keadaan Baik / Buruk
1	2	3	4
1.	Ruang Kelas	2 Ruangan	Baru
2.	Ruang Kantor	1 Ruangan	Baru
3.	Kursi Peserta Didik	30 Buah	Baru
4.	Meja Pesrta Didik	15 Buah	Baru
5.	Meja Guru Di Ruang Kelas	3 Buah	Baru
6.	Kursi Guru Di Ruang Kelas	3 Buah	Baru
7.	Meja Kantor	3 Buah	Baru
8.	Kursi Kantor	6 Buah	Baru
9.	Papan Tulis	2 Buah	Baru
10.	Meja Perpustakaan	-	-
11.	Rak Buku Perpustakaan	1 Buah	Baru
12.	Lemari	2 Buah	Baru
13.	Loker	3 Buah	Bru
14.	TV	-	-
15.	Warles	1 Buah	Baru
16.	Telepon	-	-
17.	Jam Dinding	2 Buah	Baru
18.	Drumband	3 set	Baru
19.	Permanan Edukutif Outdoor		
	• Ayunan besi	2 Buah	Baru
	• Jiungkitan	1 Buah	Baru
	• Peluncuran	1 Buah	Baru
	• Bola Dunia	1 Buah	Baru
	• Jembatan Lengkung	1 Buah	Baru
	• Angsa Goyang	1 Buah	Baru
	• Japal Goyang	1 Buah	Baru
20.	Alat Permainan Edukatif		
	• Bola Kecil Warna Warni	2 Tas	Baru
	• Puzzle	5 Buah	Baru
	• Balok	1 Set	Baru
	• Boneka	8 Buah	Baru
	• Ring Donat	5 Set	Baru
	• Mainan Dokteran	1 Set	Baru
	• Rebana	2 Set	Baru
	• Bola Besar	2 Buah	Baru
	• Alat – alat Olah Raga	-	-
	• Alat – alat Musik	-	-
	• Buku Cerita	-	-
	• Buku Iqro	16 Buah	Baru
	• Jus Amma	3 Buah	Baru
	• Alat mewarna	-	-
	• Alat Melukis	-	-
	• Kartu Bermain	3 Buah	Baru

Profil Sekolah

Nama RA : RA. Hidayaturrehman
 Status : Terdaftar
 Alamat : Jl. Tingang Km. 3,5 / Jl. Tenggara
 Kelurahan : Bukit Tunggul
 Kecamatan : Jekan Raya
 Provinsi : Kalimantan Tengah
 SK. Kankemenag Kota
 Palangka Raya : Kd.21.26 / 4 / PP.00.5 / 2678 / 2013
 Nomor Statistik Madrasah / RA : 101.2.62.71.0029
 NPSN : 6986111
 Tanggal Pendirian : 03 Juli 2013
 Lembaga Pendiri : Yayasan Hidayaturrehman
 Nama Notaris : Win Aditya Aribawa, SH., M.Kn
 Akta Notaris Nomor : 04
 Alamat : Jl. Tingang Km. 3 / Jl. Tenggara

G. Data Peserta Didik dan Prestasi

a. Data Peserta Didik

No	TAHUN PELAJARAN	JUMLAH PESERTA DIDIK BARU				JUMLAH PESERTA DIDIK				LULUSAN		
		PENDAFTAR	L	P	JUMLAH	KELOMPOK A		KELOMPOK B		JUMLAH	LULUS	TINGGAL
						L	P	L	P			
1	2013 / 2014	26	17	9	26	5	6	12	3	26	13	13
2	2014 / 2015	48	28	21	49	8	6	27	21	62	46	16
3	2015 / 2016	46	25	21	46	7	11	27	17	62	42	17
4	2016 / 2017	78	43	46	89	8	12	36	33	89		

b. Prestasi Anak Didik

No	Kejuaraan	Tingkat	Tahun	Peringkat
1	Surah Pendek Putri	Kota	2013	III
2	Drumband	Kota	2013	Harapan II
3	Karnaval	Kota	2014	Favorit XI
4	Drumband	Kota	2014	Harapan II
5	Hafalan Doa Harian Putra	Kota	2014	II
6	Peragaan Busana Batik Kalteng	Kota	2014	Harapan I
7	Adzan	Kota	2015	Harapan I
8	Baca Hadist Putri	Kota	2015	Harapan II
9	Karnafal	Kota	2015	Favorit I

10	Hafalan Doa Harian Putri	Kota	2015	Harapan III
11	Drumband Anak	Kota	2015	III
12	Busana Muslim Putra	Kota	2015	Harapan III
13	Mewarnai	Kota	2015	I
14	Mewarnai	Kota	2015	II
15	Mewarnai	Kota	2015	III
16	Hafalan Surah Pendek Putra	Kota	2015	III
17	Hafalan Hadist Putra	Kota	2015	Harapan I
18	Menggambar dan Mewarnai	Kota	2015	Favorit IX
19	Senam Irama Ceria II Anak	Kota	2015	II
20	Tari Kreasi Anak	Kota	2015	Harapan I
21	Kirab Drumband Anak	Kota	2015	III
22	Sholat	Kota	2015	I
23	Drumband Anak	Kota	2016	Harapan I
24	Menaruh Bola Dalam Keranjang	Kota	2016	Harapan III
25	Mewarnai "Rocket Chikhen	Kota	2016	Juara I,II, III
26	Mewarnai "Rocket Chikhen	Kota	2016	Juara I,II, III
27	Drumband	Kota	2016	Juara III
28	Hafalan Surah Pendek	Kota	2016	Harapan I
29	Peragaan Busana Muslim Pesta	Kota	2016	Harapan I
30	Hafalan Surah Pendek	Kota	2016	Juara I
31	Puisi Putra	Kota	2016	Juara II
32	Puisi Putri	Kota	2016	Favorit I

c. Prestasi Guru

No	Kejuaraan	Tingkat	Tahun	Peringkat
1	Senam Guru HAB kemenag	Kota	2013	Juara III
2	Paduan Suara Guru	Provinsi	2014	Juara II
3	Drumband Guru	Kota	2015	Harapan I
4	Senam Guru HAB Kemenag	Kota	2015	Juara I
5	Drumband Guru	Kota	2016	Juara II
6	Mendongeng	Kota	2016	Juara I
7	Mendongeng	Kota	2016	Harapan II
8	Drumband Guru Kirab	Kota	2016	Juara III
9	Drumband Guru Konser	Kota	2016	Juara II
10	Mutiara Al-Qur'an	Kota	2016	Juara I

Sarana dan Prasarana

1. Sarana Fisik Bangunan

No	Jenis Bangunan	Jumlah s/d Tahun 201	Jumlah s/d Tahun 2014	Jumlah	Jumlah Kebutuhan	Kekurangan	
						R. Baru	Rehab
1	R. Kelas	2	1	3	-	-	-

2	R. Kepala	-	1	1	-	-	-
3	R. Kantor	-	1	1	-	-	-
4	R. Guru	-	-	-	1	1	-
5	R. Laboratorium	-	-	-	-	-	-
6	R. Perpustakaan	-	-	-	1	1	-
7	R. Komputer	-	-	-	1	1	-
8	R. Serba Guna / Aula	-	-	-	1	1	-
9	R. Keterampilan	-	-	-	1	1	-
10	Toilet / WC	2	-	2	-	-	-
11	R. Osis	-	-	-	-	-	-
12	R. UKS	-	-	-	1	1	-
13	Mushola	-	-	-	-	-	-
14	Kantin	-	-	-	1	1	-

2. Sarana Penunjang

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi Fisik		Jumlah Kebutuhan	Kekurangan	
			Baik	Rusak		Baru	Rehab
1	Komputer	-	-	-	1	1	-
2	Printer	1	1	-	-	-	-
3	Mesin Tik	-	-	-	-	-	-
	a.Manual	-	-	-	-	-	-
	b.Elektrik	-	-	-	-	-	-
4	Mebeulair Siswa	-	-	-	-	-	-
	a.Kursi Siswa	35	35	-	-	-	-
	b.Kursi Guru	6	6	-	-	-	-
	c.Meja Siswa	35	35	-	-	-	-
	d.Meja Guru	7	7	-	-	-	-
	e.Papan Tulis	3	3	-	-	-	-
	f.Lemari	2	2	-	2	2	-
	g.Locker	2	2	-	-	-	-
	h.Matras Senam	-	-	-	-	-	-
	i.Rak anak didik	-	-	-	1	1	-
	j.Papan Karya Anak	2	2	-	-	-	-
5	Sarana Bermain Diluar	-	-	-	-	-	-
	a.Bolling	-	-	-	1	1	-
	b.Balok suku kata	-	-	-	1	1	-
	c.Pazzel Besar	5	5	-	-	-	-
	d.Pazzel kecil	5	5	-	-	-	-
	e.Basket	-	-	-	1	1	-
	f.Ayunan	2	2	-	-	-	-
	g.Titian	-	-	-	1	1	-
	h.Papan luncur	1	1	-	1	1	-
	i.Jungkit	1	1	-	1	1	-
	j.Terowongan	-	-	-	2	2	-
6	Alat peraga	-	-	-	-	-	-
	a.Balok	1	1	-	-	-	-
	b.Bongkar pasang	4	4	-	-	-	-
	c.Bongkar pasang lingkaran	2	2	-	-	-	-
	d.Kartu huruf	1	1	-	-	-	-
	e.Huruf hijaiyah	4	4	-	-	-	-
	f.Boneka serigala	5	5	-	-	-	-
	g.Boneka Burung	3	3	-	-	-	-
	h.Lego	3	3	-	-	-	-
	i.Bola besar	1	1	-	-	-	-
	j.Bola basket	1	1	-	-	-	-
	k.APE perlengkapan memasak	2	2	-	-	-	-
	l.APE perlengkapan Dokter	1	1	-	-	-	-

Sarana Lainnya

a. Data Tanah

1. Luas Tanah : 5.935 m²
2. Status Tanah : Tanah Wakaf
Sertifikat No. 20
- Bangunan Masjid : 1.400 m²
- Bangunan Sekolah : 475,5 m²

3. Perpustakaan : Belum Ada
- 1) Buku Bacaan : Ada
 - 2) Rak Buku : Belum Ada
 - 3) Ruang Baca : Belum Ada
 - 4) Komputer : Belum Ada
 - 5) Adm. Perpustakaan : Belum Ada
- b. Sarana Olahraga : Ada
- Flashdisc Senam Anak Sholeh, Irama Ceria 2, Sehat Ceria : Ada
- c. Sarana Kesenian : Ada
- d. Lapangan Upacara : Ada
- e. Jenis Pagar : Permanen
- f. Pengijauan : Ada
- g. Tempat Sampah : Ada



RAUDHATUL ATHFAL HIDAYATURRAHMAN
 Alamat : KOMPLEK MASJID HIDAYATURRAHMAN
 Jl. Tingang Km 3/ Jl. Tenggiri Telp. 085249845112
 Palangka Raya - Kalimantan Tengah

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PENATAAN LINGKUNGAN MAIN

NAMA LEMBAGA	RA.HIDAYATURRAHMAN	KODE DOK.	SOP/PROS-010
UNIT PROGRAM	RAUDHATUL ATHFAL	STANDAR	PROSES
TGL. DISAIHKAN	18 JULI 2016	TGL. REVISI	-
1	JUDUL	Penataan Lingkungan Bermain	
2	TUJUAN	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menumbuhkan minat anak bermain dan mengembangkan pengalamannya dengan alat yang disediakan ➤ Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan yang tertuang dan RPPH 	
3	REFERENSI	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 ➤ Permendiknas No. 146 Tahun 2014 ➤ Keputusan Dirjen Pendis Nomor 3489 Tahun 2016 ➤ Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga ➤ Instruksi Kepala RA 	
4	PIHAK-PIHAK TERKAIT	Guru	
5	DOKUMEN	RPPH	
6	PROSEDUR KERJA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyiapkan alat main yang akan digunakan anak maksimal 30 menit sebelum anak datang. 2. Pastikan bahwa lingkungan belajar di dalam (indoor) dan di luar (outdoor) bersih, aman, nyaman, dan menyenangkan. 3. Penataan alat main harus berdasarkan RPPH yang sudah dibuat. 4. Alat bermain yang ditata harus mewakili 3 jenis main yaitu main sensorimotor, main peran, dan main pembangunan, untuk 	

	<p>memberikan pengalaman bermain yang beragam.</p> <ol style="list-style-type: none">5. Alatnya ditata di area yang aman. Jika bermain yang menggunakan air, pastikan bahwa lantai tidak licin, sehingga tidak menjadikan mudah terpeleset.6. Penataan alat main mendukung perkembangan bahasa, kognitif, sosial-emosional anak.7. Alat main yang ditata dapat digunakan dengan berbagai cara sehingga menumbuhkan kreativitas anak.8. Alat main yang disiapkan dipastikan dalam kondisi baik, lengkap setnya, tidak retak.9. Alat dan bahan main serta buku ditata padat empat yang mudah dijangkau oleh anak.10. Disiapkan tempat untuk membereskan mainan sesuai dengan kategorinya.
--	--

Palangka Raya. Juli 2016

Kepala RA. Hidayaturrahman



Nova Afrianika, S.Pd



RAUDHATUL ATHFAL HIDAYATURRAHMAN
Alamat : KOMPLEK MASJID HIDAYATURRAHMAN
Jl. Tingang Km 3 / Jl. Tenggiri Telp. 085249845112
Palangka Raya - Kalimantan Tengah

**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)
PENATAAN ALAT MAIN**

NAMA LEMBAGA	RA.HIDAYATURRAHMAN	KODE DOK.	SOP/PROS-011
UNIT PROGRAM	RAUDHATUL ATHFAL	STANDAR	PROSES
TGL. DISAHKAN	18 JULI 2016	TGL. REVISI	-
1	JUDUL	PENATAAN ALAT BERMAIN	
2	TUJUAN	<ol style="list-style-type: none">1. Menumbuhkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari agar bisa menjadi disiplin (2.6)2. Menumbuhkan perilaku yang mencerminkan kemandirian (2.8)3. Mengembangkan perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab (2.12)4. Menumbuhkan minat anak bermain dan mengembangkan pengalamannya dengan alat yang disediakan (3.9)5. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan yang tertuang dalam RPPH	
3	REFERENSI	<ol style="list-style-type: none">1. Permendikbud Nomor 137 Tahun 20142. Permendiknas No. 146 Tahun 20143. Keputusan Dirjen Pendis Nomor 3489 Tahun 20164. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga5. Instruksi Kepala RA	
4	PIHAK-PIHAK TERKAIT	Guru	
5	DOKUMEN	RPPH	
6	PROSEDUR	<ol style="list-style-type: none">1. 30 menit sebelum anak datang, pendidik sudah menyiapkan alat main	

	KERJA	<p>yang akan digunakan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Lingkungan belajar yang akan digunakan di dalam ruang (<i>indoor</i>) dan di luar ruang (<i>outdoor</i>) harus bersih, aman, nyaman, dan menyenangkan. 3. RPPH yang sudah dibuat harus menjadi acuan untuk penataan alat main 4. Penataan alat bermain harus mewakili 3 jenis main yaitu main sensorimotor, main peran, dan main pembangunan, untuk memberikan pengalaman bermain yang beragam serta harus mendukung perkembangan bahasa, kognitif, sosial- emosional anak 5. Peletakan alat main harus tepat sehingga anak bisa memusatkan perhatian pada kegiatan yang dilakukannya 6. Pastikan alat main ditata di area yang aman. Jika bermain menggunakan air, pastikan bahwa lantai di area tersebut tidak licin, sehingga tidak mudah terpeleset. 7. Alat main yang disediakan harus bisa digunakan dengan berbagai cara sehingga menumbuhkan kreativitas anak. 8. Alat main yang disiapkan harus dalam kondisi baik, lengkap jumlahnya, tidak retak/membahayakan. 9. Alat dan bahan main serta buku ditata pada tempat yang mudah dijangkau oleh anak. 10. Disiapkan celemek tidak tembus air untuk digunakan saat anak bermain air 11. alat beres-beres harus disediakan tempat/wadah untuk menyimpan mainan sesuai dengan kategorinya
--	-------	---

Palangka Raya, Juli 2016

Kepala RA. Hidayaturrehman



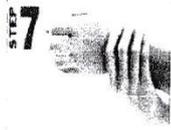
Nova Afrianika, S.Pd



RAUDHIATUL ATHIFAL HIDAYATURRAHMAN
 Alamat : KOMPLEK MASJID HIDAYATURRAHMAN
 Jl. Tingang Km 3/ Jl. Tenggiri Telp. 085249845112
 Palangka Raya - Kalimantan Tengah

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)
 KEGIATAN CUCI TANGAN

NAMA LEMBAGA	RA. HIDAYATURRAHMAN	KODE DOK.	SOP/PROS-012
UNIT PROGRAM	RAUDHIATUL ATHIFAL	STANDAR	PROSES
TGL. DISAHKAN	18 JULI 2016	TGL. REVISI	-
1	JUDUL	7 Langkah Mencuci Tangan	
2	TUJUAN	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membiasakan untuk mencuci tangan (2.1) ➤ Membiasakan untuk tertib (2.6) ➤ Membiasakan untuk bertanggungjawab dengan kebersihan diri (2.1) ➤ Membiasakan untuk bertanggungjawab terhadap kesehatan tubuh (2.12) 	
3	REFERENSI	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 ➤ Permendiknas No. 146 Tahun 2014 ➤ Keputusan Dirjen Pendis Nomor 3489 Tahun 2016 ➤ Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga ➤ Instruksi Kepala RA ➤ Kostelnik J. Marjorie et al (2007). Developmentally Appropriate Curriculum Best Practices in Early Childhood Education (4th ed.). USA: New Jersey. 	
4	PIHAK-PIHAK TERKAIT	Guru	
5	DOKUMEN	Catatan Perkembangan Anak	
6	PROSEDUR KERJA	 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Basahilah kedua telapak tangan setinggi pertengahan lengan memakai air yang mengalir, ambil sabun kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut. 2. Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian

		 <p>STEP 3</p>	<p>3. Jangan lupajari-jari tangan, gosok sela-selajari hingga bersih</p>
		 <p>STEP 4</p>	<p>4. Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan mengatupkan</p>
		 <p>STEP 5</p>	<p>5. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian</p>
		 <p>STEP 6</p>	<p>6. Letakkan ujung jari ketelapak tangan kemudian gosok perlahan</p>
		 <p>STEP 7</p>	<p>7. Bersihkan kedua pergelangan tangan secara bergantian dengan cara memutar, kemudian diakhiri dengan membilas seluruh bagian tangan dengan air bersih yang mengalir lalu keringkan memakai handuk atau tisu</p>

Palangka Raya, Juli 2016

Kepala RA. Hidayaturrahman



Nova Afrianika, S.Pd

Senin : Buah Nanas

- Melafalkan surat Al Lahab
Mutiara hadist "Niat"
Menyebutkan Asmaul Husna 1-20
Melafalkan do'a sebelum belajar
Tahlil
- Membatik gambar buah nanas
- Mewarnai gambar buah nanas
- Bermain huruf menjadi sebuah kalimat
"Nanas"

Tujuan Pembelajaran :

Anak dapat mengenal dan mengetahui buah nanas

Strategi Pembelajaran:

Pembelajaran dilakukan melalui bermain, hasil karya dan unjuk kerja

RENCANA PROGRAM
PEMBELAJARAN MINGGUAN
(RPPM)

Kelompok : B (5-6 tahun)
Semester/Minggu : II/6
Tema :
Tanaman Ciptaan Allah
Sub Tema :
Tanaman Buah
KD : 1.1, 1.2, 2.1, 2.3, 2.4, 2.9, 2.14, (3.6-4.6), (3.9-4.9), (3.14-4.14)

Jum'at : Buah Apel

- Melafalkan surat Al Lahab
Mutiara hadist "Niat"
Menyebutkan Asmaul Husna 1-20
Melafalkan do'a sebelum belajar
Tahlil
- Kolase gambar buah apel
- Mengelompokkan warna buah apel sesuai jumlahnya
- Mencocok gambar buah apel

Tujuan Pembelajaran :

Anak dapat mengenal dan mengetahui buah apel

Strategi Pembelajaran:

Pembelajaran dilakukan melalui bermain, hasil karya dan unjuk kerja

Rabu : Buah Pisang

- Melafalkan surat Al Lahab
Mutiara hadist "Niat"
Menyebutkan Asmaul Husna 1-20
Melafalkan do'a sebelum belajar
Tahlil
- Mewarnai gambar buah pisang
- Membatik dengan batang pisang
- Menggambar buah pisang

Tujuan Pembelajaran :

Anak dapat mengenal dan mengetahui buah pisang

Strategi Pembelajaran:

Pembelajaran dilakukan melalui bermain, hasil karya dan unjuk kerja

Selasa : Buah Jambu

- Melafalkan surat Al Lahab
Mutiara hadist "Niat"
Menyebutkan Asmaul Husna 1-20
Melafalkan do'a sebelum belajar
Tahlil
- Mewarnai gambar buah jambu
- Menghubungkan gambar dengan angka
- Menggambar buah jambu

Tujuan Pembelajaran :

Anak dapat mengenal dan mengetahui buah jambu

Strategi Pembelajaran:

Pembelajaran dilakukan melalui bermain, hasil karya dan unjuk kerja

Kamis : Buah Pepaya

- Melafalkan surat Al Lahab
Mutiara hadist "Niat"
Menyebutkan Asmaul Husna 1-20
Melafalkan do'a sebelum belajar
Tahlil
- Menggunting gambar buah pepaya
- Mewarnai gambar buah pepaya
- Menulis huruf hijaiyyah fa, ya

Tujuan Pembelajaran :

Anak dapat mengenal dan mengetahui buah pepaya

Strategi Pembelajaran:

Pembelajaran dilakukan melalui bermain, hasil karya dan unjuk kerja



PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK
TEMA : TANAMAN CIPTAAN ALLAH
SUB TEMA : TANAMAN BUAH
MINGGU : 6

NO	HARI/TANGGAL	MENGAMATI	MENANYA	MENGUMPULKAN INFORMASI	MENALAR	MENKOMUNIKASIKAN
1	SENIN, BUAH NANAS	Anak mengamati melalui buah nanas	Anak bertanya tentang buah nanas	Anak mengumpulkan informasi melalui kegiatan membuat gambar buah nanas	Anak menalar melalui bermain huruf menjadi sebuah kalimat "Nanas"	Anak dapat menyebutkan dan mengetahui jenis-jenis buah nanas
2	SELASA, BUAH JAMBU	Anak mengamati melalui buah jambu	Anak bertanya tentang buah jambu	Anak mengumpulkan informasi melalui kegiatan menggambar dan mewarnai gambar buah jambu	Anak menalar dengan menghubungkan jumlah gambar buah jambu dengan angka	Anak dapat menyebutkan dan mengetahui jenis-jenis buah jambu
3	RABU, BUAH PISANG	Anak mengamati melalui buah pisang	Anak bertanya tentang buah pisang	Anak mengumpulkan informasi melalui kegiatan menggambar dan mewarnai gambar buah pisang	Anak menalar melalui membuat dengan menggunakan batang pisang	Anak dapat menyebutkan dan mengetahui jenis-jenis buah pisang
4	KAMIS, BUAH PEPAYA	Anak mengamati melalui buah pepaya	Anak bertanya tentang buah pepaya	Anak mengumpulkan informasi melalui kegiatan menggantung dan mewarnai gambar buah pepaya	Anak menalar melalui menulis huruf hijayah fa, ya	Anak dapat menyebutkan dan mengetahui jenis-jenis buah pepaya
5	JUM'AT, BUAH APEL	Anak mengamati melalui buah apel	Anak bertanya tentang buah apel	Anak mengumpulkan informasi melalui kegiatan mencocok gambar buah apel	Anak menalar dengan mengelompokkan warna buah apel sesuai jumlahnya	Anak dapat menyebutkan dan mengetahui jenis-jenis buah apel



Senin : Isi Bumi

- Melafalkan surat Al Fiiil
Mutiara hadist "Menyebarkan Salam"
Menyebutkan Asmaul Husna 1-20
Melafalkan do'a masuk dan keluar kamar mandi
Istighfar
- Menggambar bentuk isi bumi
- Menempel bentuk-bentuk geometri
- Bermain kartu huruf membuat kata "bumi"

Tujuan Pembelajaran :

Anak dapat mengenal dan mengetahui isi bumi

Strategi Pembelajaran:

Pembelajaran dilakukan melalui bermain, hasil karya dan unjuk kerja

RENCANA PROGRAM
PEMBELAJARAN MINGGUAN
(RPPM)

Kelompok : B (5-6 tahun)
Semester/Minggu : II/1
Tema : Alam
Semesta
Sub Tema : Bumi
KD : 1.2, 2.7, 2.12, (3.4-4.4), (3.7-4.7), (3.8-4.8)

Jum'at : Air

- Melafalkan surat Al Fiiil
Mutiara hadist "Menyebarkan Salam"
Menyebutkan Asmaul Husna 1-20
Melafalkan do'a masuk dan keluar kamar mandi
Istighfar
- Praktek pencampuran warna kedalam botol berisi air
- Menebalkan tulisan " Air Bersih "
- Mewarnai gambar gelas berisi air

Tujuan Pembelajaran :

Anak dapat mengenal dan mengetahui manfaat dan kegunaan air

Strategi Pembelajaran:

Pembelajaran dilakukan melalui bermain, hasil karya dan unjuk kerja

Rabu : Binatang

- Melafalkan surat Al Fiiil
Mutiara hadist "Menyebarkan Salam"
Menyebutkan Asmaul Husna 1-20
Melafalkan do'a masuk dan keluar kamar mandi
Istighfar
- Meniru tulisan "binatang"
- Menghubungkan kata pada gambar yang sesuai
- Mewarnai gambar binatang

Tujuan Pembelajaran :

Anak dapat mengenal dan mengetahui tentang binatang

Strategi Pembelajaran:

Pembelajaran dilakukan melalui bermain, hasil karya dan unjuk kerja

Selasa : Makhluk Hidup (Manusia)

- Melafalkan surat Al Fiiil
Mutiara hadist "Menyebarkan Salam"
Menyebutkan Asmaul Husna 1-20
Melafalkan do'a masuk dan keluar kamar mandi
Istighfar
- Mencari jejak dari rumah ke sekolah
- Meniru Tulisan "manusia"
- Bermain puzzle bentuk manusia

Tujuan Pembelajaran :

Anak dapat mengenal dan mengetahui tentang makhluk hidup

Strategi Pembelajaran:

Pembelajaran dilakukan melalui bermain, hasil karya dan unjuk kerja

Kamis : Tanaman

- Melafalkan surat Al Fiiil
Mutiara hadist "Menyebarkan Salam"
Menyebutkan Asmaul Husna 1-20
Melafalkan do'a masuk dan keluar kamar mandi
Istighfar
- Mewarnai tanaman pohon pisang
- Melihat macam-macam tanaman dilingkungan sekolah
- Mencap macam-macam bentuk tanaman dari batang pisang

Tujuan Pembelajaran :

Anak dapat mengenal dan mengetahui berbagai macam tanaman

Strategi Pembelajaran:

Pembelajaran dilakukan melalui bermain, hasil karya dan unjuk kerja

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK

TEMA : ALAM SEMESTA

SUB TEMA : BUMI

MINGGU : 1

NO	HARI/TANGGAL	MENGAMATI	MENANYA	MENGUMPULKAN INFORMASI	MENALAR	MENKOMUNIKASIKAN
1	SENIN, ISI BUMI	Anak mengamati dengan memperhatikan guru yang menjelaskan kegunaan dan manfaat bumi	Anak bertanya tentang kegunaan dan manfaat bumi bagi makhluk hidup	Anak mengumpulkan informasi melalui kegiatan tanya jawab	Anak menalar melalui bermain peran	Anak dapat menyebutkan dan mengetahui berbagai macam isi bumi
2	SELASA, MAKHLUK HIDUP(MANUSIA)	Anak mengamati dengan memperhatikan guru yang menjelaskan makhluk hidup yang ada di bumi	Anak bertanya tentang apa saja makhluk hidup	Anak mengumpulkan informasi melalui kegiatan tanya jawab	Anak menalar melalui bermain peran	Anak dapat menyebutkan dan mengetahui berbagai macam tentang makhluk hidup
3	RABU, BINATANG	Anak mengamati dengan memperhatikan guru yang menjelaskan macam-macam binatang	Anak bertanya tentang binatang yang ada di bumi	Anak mengumpulkan informasi melalui kegiatan tanya jawab	Anak menalar dengan mengekspresikan ide dan gagasannya saat bermain	Anak dapat menyebutkan dan mengetahui macam-macam binatang
4	KAMIS, TANAMAN	Anak mengamati dengan memperhatikan guru yang menjelaskan tentang manfaat dan kegunaan tanaman	Anak bertanya tentang tanaman yang ada di bumi	Anak mengumpulkan informasi melalui tanya jawab	Anak menalar dengan mengekspresikan ide dan gagasannya saat bermain	Anak dapat menyebutkan dan mengetahui jenis-jenis tanaman
5	JUM'AT, AIR	Anak mengamati dengan memperhatikan guru yang menjelaskan tentang manfaat dan kegunaan air	Anak bertanya apa saja manfaat dan kegunaan air	Anak mengumpulkan informasi melalui tanya jawab	Anak menalar melalui praktek langsung pencampuran warna kedalam botol yang berisi air	Anak dapat menyebutkan dan mengetahui manfaat dan kegunaan air



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester /Bulan / Minggu ke : 2 /Januari /1

Hari / Tanggal : Senin, 07 Januari 2019

Tema / Subtema : Alam semesta/bumi dan benda-benda alam/ Bumi

Kelompok / usia : A / 4-5 Tahun

KD : 1.1, 1.2, 2.1, 2.6, 2.11, (3.1-4.1),(3.8-4.8), (3.13-4.13)

A. MATERI DALAM KEGIATAN :

- Menyanyikan lagu bumi
- Mengamati bentuk gambar kepala bumi
- Memiliki rasa ingin tahu tentang bentuk bumi
- Membuat bentuk bumi dari plastisin dan mencocok bentuk bumi

B. MATERI YANG DIMAKSUD :

- Membaca Iqro / Mengaji
- Berbaris dan mengucapkan ikrar
- SOP kedatangan
- SOP makanan sehat dan pembiasaan diri
- SOP Toilet Training
- SOP kegiatan penutup

C. ALAT DAN BAHAN

- Gambar bumi
- Plastisin
- Bantalan
- Jarum

D. PEMBUKAAN (30 MENIT)

- Klasikal
- Salam
- Berdoa sebelum belajar
- Tadarus surah Al-kautsar (ayat 1)
- Mutiara hadist tentang kasih sayang
- Menyanyi lagu Bumi
- Bercakap-cakap tentang bentuk bumi
- Berdiskusi tentang cara menggambar bentuk bumi
- Membuat bentuk bumi dari plastisin dan mencocok bentuk bumi

E. INTI (60 MENIT)

1. Anak mengamati :
 - Alat dan proses cara menggambar bentuk bumi
 - Membuat bentuk bumi dari plastisin dan mencocok bentuk bumi
2. Anak Menanya :
 - Tentang kegiatan yang akan/sedang dilakukan
3. Anak mengumpulkan informasi :
 - Melalui kegiatan bermain

4. Anak Menalar :

- Anak mengekspresikan ide dan gagasannya saat bermain dengan alat yang telah disediakan

5. Anak Mengomunikasikan :

- Menggambar bentuk bumi (lingkaran)
- Membuat bentuk bumi dari plastisin
- Mencocok bentuk bumi

F. RECALLING :

- Menanyakan cara menggambar bentuk bumi (lingkaran)
- Membuat bentuk bumi dari plastisin dan mencocok bentuk bumi

G. ISTIRAHAT (30 menit)

- SOP bermain di halaman sekolah
- SOP cuci tangan
- Berdo'a sebelum makan dan minum
- SOP makan dan minum (makan bekal yang dibawa)
- Berdo'a sesudah makan dan minum
- SOP Toilet Training

H. PENUTUP

- SOP kepulangan
- Menanyakan perasaan hari ini
- Berdiskusi apa saja yang di kerjakan hari ini
- Berdoa mau pulang
- Salam

Palangka Raya, 07 Januari 2019

Mengetahui

Kepala RA Hidaturrahman

Wali Kelas A

Nova Afrianika, S.Pd

Nurul Syaifurrohimi, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester /Bulan / Minggu ke : 2 /Januari /1
Hari / Tanggal : Selasa, 08 Januari 2019
Tema / Subtema : Alam semesta/bumi dan benda-benda alam/ Aku
Kelompok / usia : A / 4-5 Tahun
KD : 1.1, 1.2, 2.1, 2.6, 2.11, (3.1-4.1),(3.8-4.8), (3.13-4.13)

A. MATERI DALAM KEGIATAN :

- Menyanyikan lagu “Aku”
- Mengamati bentuk anggota tubuh
- Memiliki rasa ingin tahu tentang menyusun bentuk manusia/orang dari potongan kertas bentuk geometri
- Membuat bentuk orang dari plastisin dan mewarnai gambar manusia/orang

B. MATERI YANG DIMAKSUD :

- Membaca Iqro / Mengaji
- Berbaris dan mengucapkan ikrar
- SOP kedatangan
- SOP makanan sehat dan pembiasaan diri
- SOP Toilet Training
- SOP kegiatan penutup

C. ALAT DAN BAHAN

- Gambar anggota tubuh
- Plastisin
- Pensil warna
- Potongan kertas bentuk geometri

D. PEMBUKAAN (30 MENIT)

- Klasikal
- Salam
- Berdoa sebelum belajar
- Tadarus surah Al-kautsar (ayat 1)
- Mutiara hadist tentang kasih sayang
- Menyanyi lagu “Aku”
- Bercakap-cakap tentang anggota tubuh
- Berdiskusi tentang cara membentuk orang dari plastisin, mewarnai gambar orang
- Menyusun bentuk manusia/orang dari potongan kertas bentuk geometri

E. INTI (60 MENIT)

1. Anak mengamati :
 - Alat dan proses cara membentuk orang dari plastisin, mewarnai gambar orang
 - Menyusun bentuk manusia/orang dari potongan kertas bentuk geometri
2. Anak Menanya :
 - Tentang kegiatan yang akan/sedang dilakukan



FOTO SAAT PENYERAHAN SURAT IZIN PENELITIAN DENGAN KEPALA SEKOLAH RA HIDAYATURRAHMAN



FOTO SAAT WAWANCARA DENGAN GURU KELOMPOK B



FOTO SAAT WAWANCARA DENGAN GURU PENDAMPING
KELOMPOK B



FOTO SAAT WAWANCARA DENGAN KEPALA
SEKOLAH



**KEGIATAN PEMBIASAAN DI LUAR KELAS
SEBELUM MASUK KELAS ANAK-ANAK MEMBACA IKRAR DAN SURAH
PENDEK SERTA DOA HARIAN**



**SEBELUM MASUK KELAS ANAK MELEPAS SEPATU
DAN MELETAKKAN SEPATU PADA TEMPATNYA**



SEBELUM KEGIATAN PEMBELAJARAN DIMULAI



BERDOA SEBELUM DAN SESUDAH KEGIATAN



BERSABAR DALAM MENUNGGU GILIRAN





MEMBUDIYAKAN ANTRI DAN BERSABAR MENUNGGU GILIRAN PADA SAAT CUCI TANGAN



SABAR DALAM MENUNGGU JEMPUTAN PULANG ANAK-ANAK MEMAKAI SEPATU SENDIRI



PEMBIASAAN SEBELUM MAKAN ANAK TERTIB BACA DOA





ANAK BERTANGGUNG JAWAB MENYELESAIKAN TUGASNYA
KETIKA PROSES PEMBELAJARAN





RAPAT KOMITE DI RA HIDAYATURRAHMAN





KEGIATAN PEMBIASAAN PRAKTEK SHALAT

RIWAYAT HIDUP PENULIS



1. Nama Lengkap : Nur Anisa
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Amuntai, 06 April 1996
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Kawin
6. Alamat : Jln. G.Obos Induk No: 26
7. Pendidikan
 - a. TK SHALAHUDDIN Lulus Tahun 2001
 - b. SDN 1 Menteng Lulus Tahun 2007
 - c. MTS Islamiyah Lulus Tahun 2010
 - d. MAN MODEL Palangka Raya Lulus Tahun 2013
 - e. IAIN Palangka Raya Lulus Tahun 2019
8. Pengalaman Organisasi :
 - Ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Tahun 2017
 - Anggota divisi Advokasi Ikatan Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini se Indonesia (IKMAPISI) Tahun 2018
 - Wakil Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) FTIK IAIN Palangka Raya Tahun 2018
9. Orang Tua
 - Ayah
 - Nama : Syahriwannor
 - Pekerjaan : Swasta
 - Alamat : Jln. G.Obos Induk No: 26
 - Ibu
 - Nama : Khalifah
 - Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - Alamat : Jln. G.Obos Induk No : 26
10. Saudara (Jumlah Saudara) : Tidak Ada

Palangka Raya , 10 Mei 2019
Penulis,

Nur Anisa